

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI TERHADAP
RETURN SAHAM DENGAN INFORMASI *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan di BEI
Periode 2011-2015)**

SKRIPSI



Oleh :

HADIYAN NURBAINA TANIA

NIM: 13510123

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI TERHADAP
RETURN SAHAM DENGAN INFORMASI *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan di BEI
Periode 2012-2015)**

SKRIPSI
HALAMAN JUDUL

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

HADIYAN NURBAINA TANIA
NIM: 13510123

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI TERHADAP
RETURN SAHAM DENGAN INFORMASI *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan di BEI
Periode 2012-2015)**

SKRIPSI

Oleh:

HADIYAN NURBAINA TANIA
NIM: 13510123

Telah Disetujui, 31 Agustus 2017
Dosen Pembimbing,



Puji Endah Purnamasari, Se., MM
NIP. 19871002 201503 2 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFORMASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2011- 2015)

SKRIPSI

Oleh:

HADIYAN NURBAINA T.

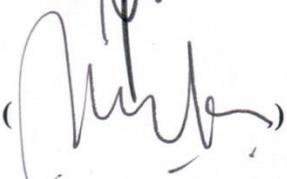
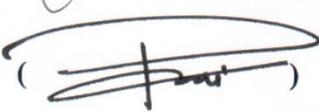
NIM: 13510123

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 31 Agustus 2017

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
M. Nanang Choirudin, SE., MM
NIDT. 19850820 20160801 1 047
2. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001
3. Sekretaris / Pembimbing
Puji Endah Purnamasari, SE., MM
NIP. 19871002 201503 2 004

Tanda Tangan

: ()
: ()
: ()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

Nama : Hadiyan Nurbaina Tania

NIM : 13510123

Dengan adanya surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFORMASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**Duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**Klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Agustus 2017

Hormat Saya,




Hadiyan Nurbaina Tania

NIM : 13510123

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kemudahan, karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

Seluruh keluarga saya tercinta terutama Ayahanda dan Ibunda tercinta Drs. Taswanto dan Ni'matillah yang telah tulus ikhlas mendidik dengan penuh kesabaran yang selalu mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesan saya, serta Adik & Kakak saya Diah & Mba Bety yang selalu mengerti, memberikan motivasi positif dan memberikan uang saku.

Untuk dosen pembimbing saya yang sangat sabar dan juga baik hati dalam mengarahkan dan membimbing saya Ibu Puji Endah Purnamasari, SE.,MM

Teman-teman Organisasi yang selalu ada buat saya
KOPMA PB, HIMATA MALANG, YR15CI@MALANG.

Teman-teman PSDA 2016 yang Selalu mengerti dan memberi Semangat buat saya

Cc: Dani Kribo, Tahta Jomblo, Pipit Bulat 500 an anget anget

Teman-teman terdekat yang selalu mensupport dan memotivasi saya dalam menyusun skripsi ini Arif ncyn, Izzul, Wahyu, Ma'ul, Makmur, mba Ayu woles, Ipeh, Dina, Vivi, Izza, Esa, Merjo Community.

Teman-teman Kuliah yang selalu memberikan warna dalam studi saya selama
Kuliah Manajemen C 2013

Teman-teman SMA (GENK) yang selalu menemani disaat masa masa kelam:
Mbot, Ncek, Perry, Dily, Hilda, Septi

Semoga Allah selalu menyertakan rahmat dan kebaikan pada mereka semua
Aamiin....

MOTTO

“Kehidupan ini harus bisa menghidupkan kehidupan orang lain,
Dan Membahagiakannya”

(Han'z)



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmad, karunia serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah, yakni baginda Nabi besar Muhammad SAW selaku nabi terakhir yang diutus sebagai rahmad bagi seluruh alam semesta.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mengangkat judul **“Pengaruh Informasi Laba Akutansi Terhadap *Return Saham* dengan Informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel PeModerasi”**. Terwujudnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang selalu memotivasi, membimbing, memberikan ide-ide dan pemikiran yang bagus untuk penulis. Oleh karena itu, didalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yakni Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Rezeki berupa kesehatan yang luar biasa guna untuk menyelesaikan proposal skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Puji Endah Purnamasari, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak sekali meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian proposal skripsi.
6. Dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Orang tua ayah Drs. Taswanto dan Ibu tercinta Ni'matillah yang selalu mendidik serta memberikan kasih sayangnya sejak kecil dan semua doadoanya terijabah oleh Allah SWT sampai mengalir kepada penulis demi kelancaran untuk menyelesaikan proposal skripsi.
8. Sahabat-sahabat Koperasi Mahasiswa PADANG BULANG UIN MALIKI MALANG, Kawan-kawan HIMATA MALANG, & dulur-dulur YR15CI@MALANG yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Adikku & Kakakku tercinta Hadidiyah Nurabiny Tania & Hadaina Nurbaity Tania serta seluruh keluarga terdekat dimanapun berada untuk terus memberikan motivasi dan semangat agar cepat lulus dan wisuda.

Demikian, sepatah kata dari penulis. Atas perhatiannya penulis sampaikan terima kasih.

Malang, 31 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المستخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teoritis.....	20
2.2.1 Laba Akuntansi.....	20
2.2.2 Corporate Social and Responsibility (CSR).....	26
2.2.3 Return Saham.....	45
2.3 Kerangka Konseptual.....	53
2.4 Hipotesis.....	54
2.4.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap <i>Return Saham</i>	54
2.4.2 Pengaruh Informasi CSR terhadap <i>Return Saham</i>	55
2.4.3 Pengaruh Informasi CSR sebagai variabel Moderasi dalam hubungan antara Laba Akuntansi terhadap <i>Return Saham</i>	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
3.2 Lokasi Penelitian.....	58

3.3 Populasi dan Sampel	59
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	60
3.5 Data dan Jenis Data	61
3.6 Teknik Pengumpulan Data	62
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	62
3.8 Analisis Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Hasil Penelitian	71
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Pertambangan di BEI71	
4.1.2 Analisis Deskriptif	76
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	78
4.1.4 Uji Hipotesis	81
4.2 Pembahasan.....	84
4.2.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham.....	84
4.2.2 Pengaruh CSR terhadap <i>Return</i> Saham.....	87
4.2.3 Pengaruh Informasi CSR dapat Memperkuat Hubungan Laba Akuntansi terhadap <i>return</i> Saham.....	89
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.3	Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI Standard Khusus G4	31
Tabel 3.1	Sampel Penelitian.....	60
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Sampel.....	61
Tabel 4.1	Uji Normalitas	79
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	82
Tabel 4.4	Uji T	82
Tabel 4.5	Uji MRA.....	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rata-rata Laba Sebelum Pajak periode 2012-2015	76
Grafik 4.2 Rata-rata <i>Return</i> Saham periode 2012-2015.....	77
Grafik 4.3 Frekuensi Pengungkapan CSR Periode 2012-2015	78
Grafik 4.4 Uji Heteroskedastisitas	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	54
--------------------------------------	----



ABSTRAK

Hadiyan Nurbaina Tania. 2017, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Informasi Laba Akuntansi terhadap *Return* saham dengan Informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi (studi kasus pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2015”

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, SE., MM

Kata Kunci : Laba Akuntansi, CSR, *Return* saham

Laba Akuntansi dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang baik dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan, selain itu laba akuntansi juga dapat memprediksi besarnya arus kas dimasa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi dan CSR terhadap *Return* saham serta untuk mengetahui pengaruh moderasi variabel CSR antara hubungan Laba Akuntansi terhadap *Return* saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah dilakukan maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 11 sampel perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi linier berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan *software* SPSS 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel CSR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil lain penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel CSR mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Laba Akuntansi terhadap *return* saham.

ABSTRACT

Hadiyan Nurbaina Tania. 2017, Thesis. Title: "The Influence of Accounting Profit Information against Stock Return with Corporate Social Responsibility (CSR) Information as a moderating variable (case study on the mining companies in BEI period of 2012-2015"

Advisor: Puji Endah Purnamasari, SE., MM

Keywords: Accounting Profit, CSR, Stock Return

Profit Accounting can be made as a good benchmark in assessing the performance of a company, in addition, the accounting profit can also predict the amount of cash flow in the future. The purpose of the research is to determine the influence of Accounting Profit and CSR against Stock Return and to determine the influence of moderation of CSR variable between the relationship of accounting profit against Return of stock.

The population in the research was a mining company that listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2015. The sampling technique was conducted using purposive sampling method and based on the criteria that had been done, the number of samples were obtained as many as 11 company samples. Hypothesis testing of research used multiple linear regression analysis technique and Moderating Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS 16 software.

The results of the research indicated that the variable of accounting profit had positive and significant influence against the stock return, while CSR variable had no influence and not significant against the stock return. Another result of the research also showed that the CSR variable was able to moderate (strengthen) the influence of accounting profit against stock return.

المستخلص

هاديا نورينا تانيا. ٢٠١٧، البحث الجامعي. العنوان: "تأثير معلومات الربح المحاسبي على عودة الأسهم *Return Corporate Social Responsibility (CSR)* كمتغير المعتدل (دراسة حالة عن شركات التعدين في البورصة إندونيسية في الفترة ٢٠١٢-٢٠١٥"

المشرفة: فوجي إنداه فورنماسري، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الربح المحاسبي ، المسؤولية الاجتماعية للشركات، عودة الأسهم

الربح المحاسبي يمكن أن يكون المؤشر جيد في تقييم أداء الشركة، ويمكن أيضا ان يكون التدفق النقدي في المستقبل. واما الغرض من هذا البحث هو لتحديد تأثير الربح المحاسبي والمسؤولية الاجتماعية للشركات على عودة الأسهم وتحديد تأثير المعتدل للمتغيرات المسؤولية الاجتماعية للشركات بين علاقة الربح المحاسبة على عودة الأسهم.

السكان في هذا البحث هو شركة التعدين المدرجة في بورصة اندونيسيا (BEI) في سنة ٢٠١٢-٢٠١٥. تستخدم تقنية أخذ العينات على طريقة أخذ العينات الهادفة واستنادا إلى المعايير التي قامت بها، فحصلت العينات التي تصل إلى ١١ عينات من الشركات. استخدم اختبار الفرضية البحث الطريق تحليل الانحدار الخطي المتعدد و تحليل الانحدار الاعدتال (MRA) بمساعدة *software SPSS 16*

وتدل نتائج هذا البحث إلى أن متغير الربح الحسابي يؤثر إيجابيا وكبيرا على عوائد الاسهم، و متغير المسؤولية الاجتماعية للشركات لا يؤثر كبيرا على عوائد الاسهم. وتدل نتيجة أخرى أن متغير المسؤولية الاجتماعية للشركات يقدر لان يقوى تأثير الربح المحاسبي على عوائد الأسهم

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar saham dalam era Globalisasi saat ini sangatlah pesat. Pasar modal merupakan salah satu instrument pembentukan modal perusahaan. Selain itu pasar modal juga menjadi indikator kualitas perusahaan melalui harga saham perusahaan. Para stakeholder merupakan pihak terpenting dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena stakeholder merupakan pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, ataupun keputusan lain yang berhubungan dengan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha sebaik mungkin melakukan berbagai hal agar keputusan yang diambil para stakeholder sesuai dengan harapan manajemen perusahaan, yaitu keputusan yang menguntungkan perusahaan. Para stakeholder memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap aktivitas perusahaan dan juga pandangan terhadap pasar modal. Para pemangku kepentingan perusahaan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang pasar modal, di satu sisi pasar modal merupakan penghalang utama perusahaan untuk melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tanggung jawab sosial perusahaan, di sisi lain pasar modal dipandang sebagai suatu kesempatan besar dalam terbentuknya kegiatan yang sesuai dengan keberadaan tanggung jawab sosial perusahaan (Murray et al., 2006).

Perusahaan yang berorientasi pada profit (profit oriented) umumnya hanya berfokus pada keuntungan semata dan tidak akan mengeluarkan biaya yang tidak dapat ditandingkan dengan estimasi pendapatan masa mendatang. Karena memang tuntutan mengabaikan dampak social yang disebabkan oleh adanya operasi perusahaan, Oleh sebab itu pasar modal menjadi suatu pendorong yang besar bagi pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Perhatian utama investor dan kreditor sebagai parameter kinerja perusahaan adalah laba. Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk penurunan kewajiban atau penambahan aktiva yang menyebabkan ekuitas meningkat selama periode akuntansi bukan berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba akuntansi digunakan untuk meramalkan kemampuan laba dan memprediksi risiko dalam investasi dan kredit selain untuk menilai kinerja (Yocelyn dan Christiawan, 2012).

Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang menjadi perhatian utama bagi investor. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan emitten maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor, begitu juga sebaliknya semakin rendah laba yang dihasilkan maka semakin rendah pula return yang diperoleh investor. Menurut Sofyan (2006), Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut, kemudian hasil dikurangi biaya-biaya merupakan

laba atau rugi, Jika hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya, kalau hasil lebih kecil dari biaya-biaya, berarti rugi.

Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri pertambangan sebagai populasi dimaksudkan karena *pertama* Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang punya sumbangsih besar bagi Indonesia mulai dari peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja dan sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah. *Kedua* Industri pertambangan di Indonesia menurut hasil Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Dengan profil yang demikian, Indonesia menjadi Negara yang sangat menjanjikan bagi kalangan pelaku industri pertambangan untuk bias berinvestasi di indonesia. *ketiga* Industri pertambangan lebih erat kaitannya dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena sektor pertambangan memiliki peran aktif dalam pengembangan komunitas masyarakat di daerah sekitar pertambangan baik itu di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pemberdayaan generasi muda. Selain itu, dengan berlanjutnya lonjakan pertambangan global dan adanya proyek ekspansi baru yang potensial di masa depan, lapangan pekerjaan yang ditawarkan industri pertambangan sangat menjanjikan.

Undang-undang No. 40 Pasal 74 ayat 1 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menyatakan perusahaan yang melakukan aktivitas operasional berhubungan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk menjalankan

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (*Corporate Social Responsibility*). Aktivitas CSR memperoleh banyak manfaat yaitu: menurunkan biaya operasional, meningkatkan *market share* dan penjualan, mempertahankan *brand positioning*, meningkatkan *image* perusahaan, dan meningkatkan ketertarikan para investor dan analisis keuangan pada perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR sebaiknya berkontribusi untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat dan lingkungan setempat, bukan untuk mencari keuntungan semata. Pengungkapan CSR oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan dapat memberikan sinyal positif di pasar modal (Cheng dan Christiawan, 2011).

Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012), *return* saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. *return* saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. *Return* saham bagi investor digunakan sebagai pembandingan keuntungan sebenarnya dengan keuntungan yang diharapkan pada tingkat pengembalian yang diinginkan di berbagai investasi. Menurut Samsul (2006), *return* saham adalah pendapatan dari modal awal investasi yang dinyatakan dalam persentase. Keuntungan ketika memperjual belikan saham.

Ang (1997), mendefinisikan *return* saham (kembali) sebagai tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tandililin (2001), menyatakan bahwa *return* adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko, serta komitmen waktu dan dana

yang telah dikeluarkan oleh investor. *Return* juga merupakan salah satu motivator orang melakukan investasi. Sementara Jogianto Hartono (2008) menyatakan *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan mengenai informasi Laba dan informasi CSR terhadap *return* saham, diantaranya penelitian yang berpengaruh positif, berpengaruh negatif dan terdapat pula penelitian yang tidak berpengaruh signifikan. Sehingga membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan generalisasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini, penulis menggunakan data publikasi laporan keuangan yang telah teraudit pada tahun 2012-2015 dimana sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam saham perusahaan pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia serta terdapat pengungkapan Informasi CSR setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti: Apakah “**Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham dengan Informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variable Pemoderasi**” (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2012-2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Informasi Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Return Saham?
2. Apakah Informasi CSR berpengaruh signifikan terhadap Return Saham?
3. Apakah Informasi CSR akan dapat memperkuat hubungan Laba Akuntansi terhadap Return Saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Informasi Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
2. Untuk Mengetahui CSR berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
3. Untuk Mengetahui Informasi CSR dapat memperkuat hubungan Laba Akuntansi terhadap Return Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat untuk mengembangkan kajian keilmuan baik secara teoritis maupun praktis kepada semua elemen pecinta ilmu pengetahuan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

a) Laba Akuntansi

Dapat membantu dalam pengambilan keputusan dibidang Ekonomi, Mengukur nilai terkini (*current value*), tambahan nilai atau

nilai dari aktiva, dan Untuk tujuan pengendalian terutama mempertanggung jawabkan manajemen perusahaan.

b) *Return Saham*

Dapat memotivasi investor berinteraksi dalam pasar modal serta menanamkan dananya dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

c) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Dan juga merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi risiko sosial, serta berfungsi sebagai sarana meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Harapan penulis, penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, antara lain:

a) *Bagi Investor*

Investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengetahuan tentang pentingnya kinerja lingkungan sehingga mereka dapat lebih berhati – hati dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang akan mereka ambil dan sebagai salah satu acuan pada saat pengambilan keputusan investasi.

b) Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan praktik manajemen dalam operasinya, sehingga secara tidak langsung dapat menjadikan alternatif strategi kompetitif bagi perusahaan.

c) Bagi Peneliti / Peneliti Selanjutnya

Peneliti / peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah dengan fokus kajian yang sama, yaitu tentang informasi laba akuntansi, *return* saham dan informasi CSR. Selain itu juga dapat memperkaya wawasan peneliti dalam hal pengetahuan tentang informasi laba akuntansi, *return* saham dan informasi CSR.

d) Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dan pengembangan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Rita Amalia, M.Arfa, dan M.Shabri (2014), meneliti tentang pengaruh laba, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan profitabilitas terhadap *abnormal return* saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *abnormal return* saham. Faktor yang mempengaruhi *abnormal return* saham yaitu laba, CSR, dan profitabilitas. Penelitian dilakukan terhadap laporan tahunan 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011. Pengolahan data menggunakan *Path Analysis* dengan menggunakan bantuan program SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba, pengungkapan CSR, dan profitabilitas berpengaruh sangat lemah terhadap *abnormal return* saham baik secara bersama-sama maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011.

Carolina Margareth Haryanto (2012), melakukan penelitian tentang Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* dengan Risiko Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Variable Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek dari relevansi laba akuntansi terhadap *return* saham dengan resiko dan *leverage* perusahaan sebagai variabel moderasi. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Objek

penelitiannya adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 sebanyak 50 perusahaan yang di pilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil peneletian ini menunjukkan bahwa relevansi laba akuntansi tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan, risiko sistematis perusahaan sebagai variable moderasi secara signifikan memperlemah pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap *return* saham dan *leverage* sebagai variabel moderasi juga tidak mampu menjelaskan pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap harga saham.

Kurnia Adi Saputra dan Ida Bagus Putra Astika (2013), melakukan penelitian tentang Pengaruh *Informasi Laba Akuntansi* dan *Informasi Corporate Social Responsibility* pada *Return Saham* studi pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini mengangkat tema pengaruh informasi laba akuntansi dan CSR pada *return* saham. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi CSR pada *Return Saham* perusahaan pertambangan di BEI?" Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan pertambangan dalam 4 tahun pengamatan yakni 2008-2011, sehingga diperoleh 56 pengamatan. Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi. Syarat penggunaan regresi telah lolos dari uji dianostik dan uji kelayakan model yang menghasilkan model regresi layak digunakan. Uji hipotesis menghasilkan bahwa variabel informasi laba

akuntansi dan informasi CSR berpengaruh secara simultan pada *return* saham perusahaan pertambangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh positif pada *return* saham. Variabel CSR berpengaruh positif pada *return* saham. Ini menyatakan bahwa kedua hipotesis diterima.

Wulandari dan Putri (2014), meneliti tentang Pengaruh *Informasi Laba Akuntansi* dan *Informasi Corporate Social Responsibility* pada *Return Saham*. Pasar modal memberikan kesempatan bagi investor sebagai pihak yang menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan ekspektasi *return* saham yang akan diterimanya optimal. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 adalah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Jumlah pengamatan sebanyak 102 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel informasi laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham. Variabel informasi CSR berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini diterima.

Dessy Arta Nugraha dan Juniarti (2015), meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Respon Investor pada sektor Industri Pertambangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap respon investor. Adanya ketidak konsistenan hasil pada penelitian terdahulu baik

pada multi industri maupun pada industri pertambangan di Indonesia menjadi motivasi untuk membuktikan kembali pengaruh CSR terhadap respon investor. CSR diukur menggunakan indikator dari *Global Reporting Index* (GRI) versi 3.1. sedangkan untuk mengukur respon investor menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan, *Debt to Equity* (DER), dan *market share*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pada sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012 dengan sampel sebanyak 123 perusahaan tahun. Hasil dari uji t dalam sektor industri pertambangan menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap respon investor. Variabel control ukuran perusahaan dan *market share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap respon investor. Sedangkan hasil penelitian untuk variabel kontrol ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap respon investor. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara serentak variable CSR, ROA, ukuran perusahaan, DER, dan *market share* berpengaruh signifikan terhadap respon investor.

Dimitropoulos dan Asteriou (2009), meneliti tentang hubungan antara laba akuntansi dan *return* saham melalui bukti empiris dari pasar modal Yunani. Hubungan antara return saham dan laba akuntansi telah menjadi subyek penelitian populer internasional. Sejak Ball dan Brown pada tahun 1968 pertama kali mendokumentasikan hubungan tersebut, jumlah literatur akuntansi yang telah diterbitkan semakin banyak, semua berusaha untuk

mengakomodasi insentif terbaik dari pengembalian asosiasi laba, serta kemampuan untuk memprediksi laba masa depan dari pergerakan saham dan sebaliknya. Penelitian ini mempergunakan sampel 105 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Athena periode 1994-2004. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai relevansi yang tinggi antara laba akuntansi dan *return* saham.

Yani (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengungkapan *corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* dan *Return Saham*. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan.

Tabel 2.1
Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun , judul	Variable Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Rita Amalia, M.Arfaan, dan M. Shabri (2014), meneliti tentang pengaruh laba, pengungkapan CSR dan profitabilitas terhadap abnormal return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI.	Variabel Independen : <i>Laba akuntansi, CSR, dan profitabilitas</i> Variabel Dependen : <i>Abnormal return</i>	Pengolahan data menggunakan <i>Path Analysis</i> dengan menggunakan bantuan program SPSS 18.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba, pengungkapan CSR, dan profitabilitas berpengaruh sangat lemah terhadap <i>abnormal return</i> saham baik secara bersama-sama maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011.
2.	Carolina Margareth Haryanto (2012), Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Terhadap Return Saham dengan Risiko Perusahaan dan Leverage Sebagai Variable Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.	Variabel Independen : <i>Laba Akuntansi</i> Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Variabel Moderasi: <i>Risiko Perusahaan & Leverage</i>	Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi laba akuntansi tidak mempengaruhi <i>return</i> saham perusahaan, risiko sistematis perusahaan sebagai variable moderasi secara signifikan memperlemah pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham dan <i>leverage</i> sebagai variabel moderasi juga tidak mampu menjelaskan pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap harga saham.
3.	Kurnia Adi Saputra dan Ida Bagus Putra Astika (2013), Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social Responsibility pada Return Saham studi pada perusahaan pertambangan di BEI.	Variabel Independen : <i>Laba Akuntansi dan CSR</i> Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>	Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dan diperoleh menggunakan SPSS dengan persamaan model.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi dan Variabel CSR berpengaruh positif pada <i>return</i> saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Ini menyatakan bahwa kedua hipotesis diterima.
4.	Wulandari dan Putri (2014), meneliti tentang Pengaruh	Variabel Independen : <i>Laba Akuntansi dan CSR</i>	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda melalui	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel informasi laba akuntansi

	<i>Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social Responsibility</i> pada <i>Return Saham</i> . Studi pada perusahaan manufaktur di BEI.	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>	SPSS. Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum model regresi digunakan, yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.	berpengaruh positif dan signifikan pada <i>return</i> saham. Variabel informasi <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>return</i> saham.
5.	Dessy Arta Nugraha dan Juniarti (2015), meneliti tentang pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Respon Investor</i> pada sektor Industri Pertambangan di BEI.	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : <i>Respon Investor</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menghitung <i>CSR index</i> , dan juga penelitian kuantitatif untuk memperoleh data <i>net income</i> , <i>total asset</i> , <i>total liability</i> , <i>total equity</i> , penjualan masing-masing perusahaan, dan penjualan industri yang berasal dari <i>annual report</i> perusahaan pertambangan. Pada penelitian ini data akan diuji menggunakan SPSS versi 20.	Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara serentak variable <i>CSR</i> , <i>ROA</i> , <i>Ukuran Perusahaan</i> , <i>DER</i> , dan <i>market share</i> berpengaruh signifikan terhadap respon investor.
6.	Dimitropoulos dan Asteriou (2009), meneliti tentang hubungan antara laba akuntansi dan <i>return</i> saham melalui bukti empiris dari pasar modal Yunani.	Variabel Independen : <i>Laba Akuntansi</i> Variabel Dependen : <i>return saham</i>	Penelitian ini menggunakan empat spesifikasi model yaitu harga, return, selisih and deflated models.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai relevansi yang tinggi antara laba akuntansi dan <i>return</i> saham.
7.	Yani (2013), meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Independen : <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Variabel Dependen : <i>Return saham</i>	Analisis regresi linier sederhana	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> dan <i>Return Saham</i> . Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin baik pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2017

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rita Amalia, M. Arfan, dan M. Shabri (2014), meneliti tentang pengaruh laba, pengungkapan CSR dan profitabilitas terhadap abnormal return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI.	Variable : Variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu CSR	Variable : penambahan variabel <i>Laba Akuntansi</i> , <i>return</i> saham dan variable CSR sebagai variabel <i>moderasi</i> . Sampel : Objek penelitian sekarang yang di jadikan sampel merupakan Perusahaan <i>pertambangan periode 2012-2015</i>
2.	Carolina Margareth Haryanto (2012), Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> dengan Risiko Perusahaan dan <i>Leverage</i> Sebagai Variable Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.	Variable: Variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu <i>Laba Akuntansi & Return Saham</i>	Variable : Penambahan variabel CSR sebagai variabel moderasi Sampel: Objek penelitian sekarang yang dijadikan sampel merupakan Perusahaan <i>Pertambangan Periode 2012-2015</i>
3.	Kurnia Adi Saputra dan Ida Bagus Putra Astika (2013), Pengaruh <i>Informasi Laba Akuntansi</i> dan <i>Informasi Corporate Social Responsibility</i> pada <i>Return Saham</i> studi pada perusahaan pertambangan di BEI.	Variable : Variable yang di gunakan pada penelitian ini yaitu <i>Laba akuntansi, return saham, & CSR</i> Sampel : objek penelitian yang di jadikan sampel pada penelitian ini merupakan Perusahaan <i>Pertambangan periode 2008-2011</i>	Variable : <i>Corporate social responsibility</i> menjadi variabel <i>moderasi</i> , berdasarkan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan terhadap lingkungan merupakan cerminan atas kualitas dari perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi tersebut dapat meningkatkan penghasilan perusahaan. Apabila

			<p><i>informasi laba akuntansi</i> di interaksikan dengan <i>corporate social responsibility</i> diharapkan memiliki dampak <i>positif</i> terhadap <i>return saham</i>.</p> <p>Sampel : Objek penelitian sekarang yang di jadikan sampel merupakan Perusahaan <i>pertambangan</i> periode 2012-2015</p>
4.	<p>Wulandari dan Putri (2014), meneliti tentang Pengaruh <i>Informasi Laba Akuntansi</i> dan <i>Informasi Corporate Social Responsibility</i> pada <i>Return Saham</i>. Studi pada perusahaan manufaktur di BEI</p>	<p>Variable : Variable yang di gunakan pada penelitian ini yaitu <i>Laba akuntansi, return saham, & CSR</i></p>	<p>Variable : <i>Corporate social responsibility</i> menjadi variabel <i>moderasi</i>, berdasarkan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan terhadap lingkungan merupakan cerminan atas kualitas dari perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi tersebut dapat meningkatkan penghasilan perusahaan. Apabila <i>informasi laba akuntansi</i> di interaksikan dengan <i>corporate social responsibility</i> diharapkan memiliki dampak <i>positif</i> terhadap <i>return saham</i>.</p> <p>Sampel : Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yang mengambil sampel perusahaan go public sub sektor <i>pertambangan</i> periode 2012-2015. Pemilihan sub</p>

			<p>sektor <i>pertambangan</i> dikarenakan perusahaan <i>pertambangan</i> erat kaitannya dengan dampak yang ditimbulkan baik langsung ataupun tidak langsung terhadap lingkungan. Sehingga <i>tanggung jawab social perusahaan</i> tersebut merupakan cerminan hubungan perusahaan dengan lingkungan dan dapat mencerminkan kualitas dari perusahaan itu sendiri.</p>
5.	<p>Dessy Arta Nugraha dan Juniarti (2015), meneliti tentang pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Respon Investor</i> pada sektor Industri Pertambangan.</p>	<p>Variable : Variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu <i>CSR</i> Sampel : objek penelitian pada penelitian ini merupakan Perusahaan <i>Pertambangan 2008-2012</i></p>	<p>Variable : penambahan variabel Informasi <i>Laba Akuntansi</i> dan variabel <i>CSR</i> sebagai variabel <i>moderasi</i>. Sampel : Objek penelitian sekarang yang di jadikan sampel merupakan Perusahaan <i>pertambangan periode 2012-2015</i></p>
6.	<p>Dimitropoulos dan Asteriou (2009), meneliti tentang hubungan antara laba akuntansi dan <i>return</i> saham melalui bukti empiris dari pasar modal Yunani.</p>	<p>Variable : Variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu <i>laba akuntansi dan return saham</i></p>	<p>Variable : penambahan pada variabel <i>CSR</i> sebagai variabel <i>moderasi</i> dan Pemilihan sub sektor <i>pertambangan</i> dikarenakan perusahaan <i>pertambangan</i> erat kaitannya dengan dampak yang ditimbulkan baik langsung ataupun tidak langsung terhadap lingkungan. Sehingga <i>tanggung jawab social perusahaan</i> tersebut merupakan cerminan hubungan perusahaan dengan lingkungan dan dapat mencerminkan</p>

			kualitas dari perusahaan itu sendiri. Sampel : Objek penelitian sekarang yang di jadikan sampel merupakan Perusahaan <i>pertambangan periode 2012-2015</i>
7.	Yani (2013), meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Variable : Variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu <i>Corporate Social Responsibility dan return saham</i>	Variable : penambahan variabel <i>Laba Akuntansi</i> dan variable <i>CSR</i> sebagai variabel <i>moderasi</i> . Sampel : Objek penelitian sekarang yang di jadikan sampel merupakan Perusahaan <i>pertambangan periode 2012-2015</i>

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2017

Kesimpulan penelitan terdahulu dengan penelitian sekarang variable independen yang digunakan yaitu laba akuntansi, sedangkan variable dependen menggunakan *return* saham, dan CSR sebagai variable pemoderasi. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan-perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah teraudit pada tahun 2012-2015 serta terdapat pengungkapan Informasi CSR setiap tahunnya. Dan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan regresi moderasian melalui SPSS.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Laba Akuntansi

2.2.1.1 Pengertian Laba Akuntansi

Laba Akuntansi adalah hasil pengurangan pendapatan operasi dengan harga pokok penjualan, beban-beban dan rugi lain-lain (Iswadi dan Yunia, 2006). Laba akuntansi dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang baik dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan, selain itu laba akuntansi juga dapat memprediksi besarnya arus kas dimasa mendatang. Laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak merupakan beberapa komponen penting dalam laba akuntansi, sehingga investor dapat melihat berapa besarnya nilai laba akuntansi melalui perhitungan laba sebelum pajak. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor , laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim, 2005). Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba sebelum pajak.

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Belkaouri, 2006). Dan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal serta potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian oleh pihak external perusahaan. Laba perusahaan yang berkualitas adalah laba

akun yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih yang diperoleh dari pendapatan yang dikurangkan biaya-biaya.

Dari berbagai macam definisi tentang laba yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan aliran kas masuk bagi perusahaan. Laba tersebut akan dapat menaikkan modal perusahaan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai tingkat laba yang sebesar-besarnya agar perusahaan dapat berkembang dan menarik pihak investor untuk dapat ikut menanamkan modalnya.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laba Akuntansi

Laba akuntansi dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang baik dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan, selain itu laba akuntansi juga dapat memprediksi besarnya arus kas dimasa mendatang. Laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak merupakan beberapa komponen penting dalam laba akuntansi. sehingga investor dapat melihat berapa besarnya nilai laba akuntansi melalui perhitungan laba sebelum pajak. Sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dapat diukur melalui laba yang diperoleh setiap tahunnya, apalagi jika laba yang diperoleh disetiap tahunnya mengalami kenaikan. Sehingga laba yang tinggi mempengaruhi pembagian dividen oleh perusahaan emitten. Hal ini menarik perhatian

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba yang tinggi akan menjadi harapan banyak pihak. (Arfan, 2006) , seperti:

- 1) manager dalam mendapatkan bonus yang tinggi
- 2) pembagian dividen
- 3) kompensasi karyawan yang tinggi
- 4) kreditor dalam hal kelancaran penerimaan bunga beserta pokok pinjaman
- 5) pemerintah dalam hal mendapatkan hasil pajak yang tinggi, dan lain-lain

2.2.1.3 Pengujian Kandungan Laba Akuntansi

Menurut Suwardjono (2008) apakah laba mengandung informasi dapat ditunjukkan oleh reaksi pasar terhadap pengumuman laba (*earnings announcement*) sebagai suatu peristiwa (*event*). Bila angka laba mengandung informasi, diteorikan bahwa pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba. Pada saat diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang berapa besarnya laba perusahaan atas dasar semua informasi yang tersedia secara publik. Berbagai model perkiraan laba merupakan cara untuk menentukan laba harapan atau aktual (*expected earnings*). Selisih antara laba harapan dan laba laporan atau aktual (*reported atau actual earnings*) disebut laba kejutan (*unexpected earnings*). Laba kejutan merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman. Laba dalam analisis seperti ini biasanya adalah laba per saham (*earnings per share*) untuk perusahaan tertentu. Laba aktual dapat pula berada di bawah laba harapan karena laba kejutan adalah angka yang ada dalam

persepsi investor individual. Oleh karena itu, laba kejutan untuk perusahaan tertentu dapat berbeda-beda antar investor karena berbagai faktor.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Pengguna laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tariff pajak yang berbeda antar periode yang di analisis (Zainuddin dan Hartono, 2004).

Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana:

ΔY = perubahan laba tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

n = tahun ke-n

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dan transaksi periode tersebut dan biaya historis (Belkaoui, 2000). Lima sifat yang terkandung di dalam definisi yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.

- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya hasil f. dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Most menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut (Sofyan, 2008):

- b. Laba akuntansi menggunakan konsep periodik.
- c. Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periodik yang dapat diukur.
- d. Laba akuntansi mengizinkan agregasi ke dalam kategori berupa input dan output.
- e. Oleh karena itu, perbandingan input dengan output akan menghasilkan sisa.
- f. Dengan demikian, mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.

Laba akuntansi dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak tidak termasuk *extraordinary items dan discontinued operations*. Laba sebelum pajak digunakan dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Alasan untuk mengeluarkan *extraordinary items dan discontinued operations* adalah untuk menghilangkan

elemen yang mungkin menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode yang tidak akan timbul dalam periode yang lain.

2.2.1.4 Laba Akuntansi dalam Persepektif Islam

Dalam Al Qur'an, banyak ayat-ayat yang menyinggung tentang keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis) ataupun yang berkaitan dengan tata cara perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan yang berkaitan dengan keuntungan dalam Al-Qur'an tidak dikhususkan untuk perniagaan, namun lebih banyak ditujukan kepada manusia sebagai individu. Hal ini dapat dicontohkan dari Surat Fushshilat ayat 35 yang menyatakan:

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (٣٥)

Artinya : "Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar". (QS. 41:35).

Pertanyaannya siapakah orang-orang yang beruntung itu? Orang-orang yang beruntung menurut surat Al-A'raaf ayat 157 adalah:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٥٧)

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggubelunggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya,

memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. 7:157).

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa sifat yang baik akan diberikan kepada orang yang sabar dan beruntung. Dan orang yang beruntung adalah orang-orang yang mampu bertindak di atas kebenaran hukum Allah, dan meninggalkan segala ketentuan yang dilarang Allah. Keuntungan yang ditawarkan kepada manusia apabila ia mampu berperilaku baik dan mentaati hukum Allah seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an sejatinya bisa dimetaphorakan untuk keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya seorang manusia juga merupakan perusahaan bagi dirinya sendiri. Sehingga tata cara yang ditujukan kepada manusia agar ia menjadi orang (manusia) yang beruntung dapat diterapkan kepada perusahaan yang juga memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Mungkin untuk mewujudkan hal tersebut menjadi suatu premis sepanjang argumen yang mendukung dapat diterima secara logika. Laba memang merupakan bagian yang penting dalam membentuk struktur teori akuntansi, terutama bila laba tersebut ditinjau dari perspektif Islam.

2.2.2 Corporate Social and Responsibility (CSR)

2.2.2.1 Pengertian Corporate Social and Responsibility (CSR)

CSR merupakan strategi bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela memberikan perhatiannya kepada lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Darwin 2004). Pengungkapan CSR melalui *sustansibility*

report dewasa ini semakin dianggap penting karena berpengaruh terhadap keputusan investasi jangka panjang, dimana laporan ini dapat mencerminkan apakah perusahaan telah menjalankan akuntabilitas sosial dan lingkungan secara maksimal.

Perusahaan yang mengedepankan aspek kelangsungan hidupnya tentunya harus terlihat peduli kepada masyarakat dalam mengelola produknya. Sehingga timbul kepercayaan akan kualitas produk yang berdampak pada loyalitas akan penggunaan produk tersebut, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang terlihat dari meningkatnya *return* yang diperoleh perusahaan (Santoso, 2008). Sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberi *signal* positif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Informasi ini memberikan reaksi pasar untuk melakukan transaksi di pasar modal yang dapat dilihat dari *abnormal return* saham perusahaan (Hartono, 2009).

Menurut Cheng dan Christiawan (2011) CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku *transparan* dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; pertimbangan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional serta terintegritas dengan organisasi secara menyeluruh.

Versi Bank Dunia (*World Bank*): “*CSR is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development*”. Dalam bahasa Indonesia, Wibisono (2007) mengartikan bahwa: “CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarganya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat luas dengan melakukan praktek bisnis yang terbuka dan transparan berdasarkan nilai-nilai etika, terintergrasi dengan lingkungan, peduli terhadap karyawan, komunitas lokal dan lingkungan sosial secara keseluruhan demi meningkatkan kualitas hidup.

2.2.2.2 Pengujian Kandungan Informasi CSR

Bagi suatu perusahaan CSR dapat membentuk image baik perusahaan di mata masyarakat, penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Christiawan (2011), menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap abnormal return yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor sekarang tidak hanya berdasarkan pada informasi keuangan perusahaan saja, tetapi kini investor

juga mempertimbangkan *Corporate Social and Responsibility* (CSR) yang diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR, maka informasi yang terkandung dalam *annual report* akan semakin lengkap karena investor dapat melihat kinerja keuangan, resiko, prospek bisnis, serta berkelanjutan dari perusahaan. Karena untuk menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Tahun 2000 untuk pertama kalinya *Global Reporting Initiative* (GRI) mempublikasikan *guidelines* disusul publikasi untuk *expanded version* nya pada Agustus 2002. Saat ini tidak kurang dari 460 perusahaan dari 45 Negara termasuk telah menggunakan sebagian atau total *Global Reporting Initiative* sebagai pembuatan *sustainability report* pada perusahaannya. Menurut *Global Reporting Initiative* dalam www.globalreporting.org, isi *sustainability report* terdiri dari 5 bagian:

- a. Visi dan strategi. Menjelaskan visi dan strategi perusahaan berkaitan dengan *sustainability*, dicantumkan juga pernyataan dan sambutan dari manajemen.
- b. Profil perusahaan. Merupakan *overview* struktur organisasi perusahaan serta ruang lingkup pelaporan.
- c. Sistem manajemen dan struktur pengelolaan. Pengungkapan struktur organisasi, kebijakan-kebijakan yang diambil, dan sistem manajemen, termasuk usaha-usaha perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan

- d. *Global Reporting Initiative content index*. Berisi tabel yang mengidentifikasi letak setiap elemen isi laporan *Global Reporting Initiative* berdasarkan bagian dan indikatornya. Tujuannya untuk memudahkan pengguna laporan agar dapat mengakses secara cepat informasi dan indikator yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative*.
- e. Indikator kinerja. Indikator ini mengukur dampak kegiatan perusahaan yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Pelaporan atau pengungkapan biaya tanggung jawab sosial dapat dilakukan perusahaan dengan cara menyajikannya ke dalam laporan keuangan triwulan, semester dan tahunan. Hal tersebut dimaksudkan agar otoritas, pemegang saham (investor), kreditor, dan stakeholder lainnya dapat mengetahui secara pasti tentang komitmen dan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan. Pengungkapan informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sembiring, 2005).

Pengungkapan CSR dapat diukur dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI (*Global Reporting Initiatives*). GRI telah diterima secara global sebagai mutu standar untuk mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (Purnasiwi, 2011). GRI membantu perusahaan untuk memutuskan apa yang

akan diungkapkan dan bagaimana mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Saat ini GRI telah memasuki generasi ke 4 atau biasa disebut dengan GRI G4. Pedoman GRI G4 terdapat dua standar pengungkapan *sustainability report*, yaitu standar umum dan khusus. Pengungkapan standar umum dibagi menjadi tujuh aspek, yaitu : (1) strategi dan analisis; (2) profil perusahaan; (3) aspek material dan *boundary* teridentifikasi; (4) hubungan dengan *stakeholder*; (5) profil laporan; (6) tata kelola; (7) etika dan integritas. Adapun pengungkapan standar khusus pada pedoman GRI G4 dibagi kedalam tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRIa, 2013). Dalam penelitian ini untuk mengukur tanggung jawab sosial berdasarkan GRI G4 menggunakan standar khusus, dikarenakan dari sampel perusahaan yang telah di analisis oleh peneliti tidak termasuk kedalam perusahaan core sesuai dengan data yang tertera pada <http://database.globalreporting.org/search/>. Dalam GRI G4 standard khusus terdapat 91 item yang tersebar dalam 3 kategori Adapun sub-sub dari indikator diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Daftar Indikator Pengungkapan CSR
menurut GRI Standard Khusus G4

KATEGORI EKONOMI		
- Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC 2	Implikasi financial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti.
	EC 4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah.
- Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di operasi yang signifikan.
- Dampak	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan

Ekonomi Tidak Langsung		jasa yang diberikan.
	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
- Praktik Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pemasok local di operasional yang signifikan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
- Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
	EN 2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
- Energy	EN 3	Konsumsi energy dalam organisasi.
	EN 4	Konsumsi energy diluar organisasi.
	EN 5	Intensitas energy
	EN 6	Pengurangan konsumsi energy.
- Air	EN 7	Konsumsi energy diluar organisasi.
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	EN 10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
- Keanekaragaman Hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dikawasan lindung.
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>RED LIST</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
- Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) energy tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN 21	NO_x, SO_x , dan emisi udara signifikan lainnya.
- Efluen dan Limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN 23	Bobot total berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Basel 2 Lampiran I,II,III dan VIII yang diangkut diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN 26	Identitas ukuran dan status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi.
- Produk dan Jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.

	EN 28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori.
- Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
- Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
- Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
- Asesmen pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
	EN 33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
- Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja		
- Kepegawaian	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah.
	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat resistensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
- Hubungan Industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
	LA 7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA 8	Topic kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian formal serikat pekerja.
- Pelatihan dan Pendidikan	LA 9	Jam pelatihan rata-rata bertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
	LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular menurut gender dan kategori karyawan.
- Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator

		keberagaman lainnya.
- Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
- Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan praktik ketenagakerjaan.
	LA 15	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori : Hak Asasi Manusia		
- Investasi	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan/prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi.
- Non Diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil.
- Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR 4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
- Pekerja Anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
- Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
- Praktik Pengamanan	HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
- Hak Adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
- Asesmen	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
- Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
	HR 11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
- Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui pengaduan formal.

KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori : Masyarakat		
- Masyarakat Lokal	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat local, dampak & pengembangan.
	SO 2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
- Anti Korupsi	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi.
	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
- Kebijakan Publik	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima/penerima manfaat.
- Anti Persaingan	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
- Kepatuhan	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
- Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan criteria untuk dampak terhadap masyarakat.
	SO 10	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan tindakan yang diambil.
- Mekanisme pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori : Tanggungjawab atas Produk		
- Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
- Pelabelan Produk dan Jasa	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti informasi sejenis.
	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
	PR 5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan.
- Komunikasi Pemasaran	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil.
- Privasi Pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
- Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan

		terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.
--	--	---

Sumber : www.globalreporting.org (data diolah, 2017)

Dalam penelitian ini untuk menilai pengungkapan CSR peneliti menggunakan *dummy* yaitu dinilai 1 jika mengungkap CSR dan dinilai 0 jika tidak mengungkapkan CSR. Setelah mengidentifikasi item yang digunakan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan tahunan, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus menghitung CSRI adalah sebagai berikut (Sembiring: 2005):

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSRI_i$: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

N_i : jumlah item untuk perusahaan I, $n_i = 91$

2.2.2.3 Tujuan dan Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (terutama lingkungan sekitar) dalam jangka panjang. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dipandang sebagai aset strategis dan kompetitif bagi perusahaan di tengah iklim bisnis yang makin sarat kompetisi (Resturiyani, 2012).

Kotler dkk (2005) menjelaskan bahwa terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh atas aktivitas CSR. Adapun manfaat dari CSR tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penjualan dan *market share*
- b. Memperkuat *brand positioning*
- c. Meningkatkan citra perusahaan
- d. Menurunkan biaya operasi.
- e. Meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor dan analisis keuangan.

Menurut Sawir (2004) sejumlah pakar *strategic management* menyebutkan ada *lima* keuntungan atau manfaat utama bila perusahaan mempraktikkan *Corporate Social Responsibility*, diantaranya :

- a. Profitabilitas akan semakin kokoh.
- b. Meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok dan konsumen.
- c. Meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan.
- d. Menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas sekitarnya karena mereka diperhatikan dan dihargai perusahaan.
- e. Meningkatnya reputasi dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, bisa dipastikan bahwa jika *corporate social responsibility* dipraktikkan secara etis dan berkelanjutan serta terintegrasi dalam nilai-nilai kultur perusahaan, lima keuntungan tersebut bisa didapatkan perusahaan secara terus menerus. Itu tentu akan berdampak positif pada nilai

perusahaan, nilai pemegang saham, nilai pajak, dan nilai *stakeholders* secara berkelanjutan.

Dengan adanya CSR akan meningkatkan profit bagi perusahaan dan kinerja finansial yang lebih baik karena banyak perusahaan-perusahaan besar yang mengungkapkan program CSR menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham. Disamping itu CSR dapat menurunkan risiko benturan dengan komunitas masyarakat sekitar, karena sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri di sebuah kawasan, dengan jalan membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitar atau dalam pengertian kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholder* yang terkait. CSR juga mampu meningkatkan *reputasi* perusahaan yang dapat dipandang sebagai *social marketing* bagi perusahaan. *Social marketing* akan dapat memberikan manfaat dalam pembentukan brand image suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan terhadap komitmen yang tinggi terhadap lingkungan selain memiliki produk yang berkualitas tinggi. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak positif terhadap volume unit produksi yang terserap pasar yang akhirnya akan mendatangkan keuntungan yang besar terhadap peningkatan laba perusahaan. Kegiatan CSR yang diarahkan memperbaiki konteks korporat inilah yang memungkinkan *alignment* antara manfaat sosial

dan bisnis yang muaranya untuk meraih keuntungan materi dan sosial dalam jangka panjang.

Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi seperti itulah yang pada gilirannya dapat memberikan keuntungan ekonomi-bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan. CSR tidaklah harus dipandang sebagai tuntutan represif dari masyarakat, melainkan sebagai kebutuhan dunia usaha.

Menurut Williams (2001) menyebutkan bahwa: “Tujuan perusahaan menerapkan CSR agar dapat memberi manfaat yang terbaik bagi *stakeholders* dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika dan kebijakan”.

- a. Tanggung jawab ekonomis. Kata kuncinya adalah: *make a profit*. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah pondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.
- b. Tanggung jawab legal. Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.
- c. Tanggung jawab etis. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan fair. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan. Kata kuncinya: *be ethical*.

- d. Tanggung jawab filantropis. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Kata kuncinya: *be a good citizen*. Para pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik yang kini dikenal dengan istilah *non-fiduciary responsibility*”.

Keempat jenjang tanggung jawab tersebut perlu dipahami sebagai satu kesatuan. Walaupun demikian, kesalahan interpretasi umumnya kerap terjadi dimana muncul argumen bahwa laba yang harus diutamakan. Tetapi kegiatan mencari keuntungan atau laba hendaknya dikaitkan atau tidak terlepas dengan kegiatan lainnya, seperti mengembangkan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* pada saat ini bukan lagi hanya sekedar kegiatan *philanthropy* konvensional, memberikan sejumlah dana untuk tujuan-tujuan yang baik di akhir tahun saat pembukuan selesai. Namun sudah lebih luas lagi dan ini justru dijadikan tanggung jawab yang perusahaan lakukan sepanjang tahun untuk lingkungan di sekitar mereka, untuk kegiatan bekerja yang lebih baik, untuk komitmen perusahaan terhadap komunitas lokal dan untuk pengakuan atas *brand names* perusahaan yang tidak hanya akan bergantung pada kualitas, harga dan keunikan yang mereka miliki, namun juga pada interaksi perusahaan dengan tenaga kerja yang dimilikinya, komunitas dan lingkungan secara kumulatif.

2.2.2.4 Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam

Coeporate Social Responsibility (CSR) dalam kajian perspektif islam menunjukkan suatu kegiatan bisnis disertai tanggung jawab terhadap kegiatan bisnis tersebut secara *islami*. Adapun perusahaan memasukkan nilai-nilai islam dalam menjalankan tanggung jawab kegiatan bisnisnya. Menurut Islam, CSR yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan dengan praktik yang diperintahkan Allah berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf, bukan melalui transaksi yang berbau riba dan kecurangan-kecurangan lain. CSR juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati. Adapun landasan teori CSR dalam kajian perspektif islam adalah sebagai berikut:

a. Teori Zakat Perusahaan

Zakat secara istilah menurut Dr. Yusuf Qardhawi adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Zakat diyakini merupakan suatu amal untuk upaya menyucikan diri serta menyucikan harta-harta yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki kontrak sosial terhadap lingkungan kemasyarakatan hendaknya menyalurkan zakat mereka kepada masyarakat sekitar yang memang membutuhkan. Selain sebagai bentuk CSR perusahaan terhadap masyarakat, zakat tersebut bisa difungsikan sebagai upaya menyucikan harta-harta yang dimiliki oleh perusahaan. Zakat sebagai media penyucian diri dan harta penyalurnya telah dijelaskan dalam surah At-Taubah ayat 103, yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah peran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, baik dalam kehidupan muslim ataupun dalam kehidupan lainnya. Namun peranan zakat tidak hanya terbatas kepada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. (Qardhawi, 2005).

b. Teori Tanggug Jawab Publik

Tanggung jawab sangat terkait dengan hak dan kewajiban. Islam menganjurkan tanggung jawab agar mampu mengendalikan diri dari tindakan melampaui batas kewajaran dan kemanusiaan. Tanggung jawab bersifat luas karena mencakup *hablum minallah*, *hablum minan naas*, dan hubungan manusia kepada lingkungannya. Jika dalam teori konvensional CSR memiliki hubungan manusia dengan manusia dan lingkungannya, maka dalam kajian keislaman ini disempurnakan dengan hubungan manusia terhadap tuhan. Hubungan *hablum minallah* ini bisa dicontohkan dengan pemberian jam istirahat karyawan untuk shalat berjamaah, kemudian ceramah keagamaan untuk menambahkan ketaqwaan, dan lain-lain. Berikut ini merupakan arti hadits nabi tentang pentingnya tanggung jawab.

“Tidaklah tergelincir kaki seorang anak adam pada hari kiamat di sisi Rabbnya hingga ditanya tentang lima perkara, tentang umurnya dalam

perkara apa dia habiskan, tentang masa mudanya dalam perkara apa dia habiskan, tentang hartanya dari mana ia peroleh dan untuk perkara apa dia habiskan, dan apa yang sudah dia amalkan dari ilmunya.” (HR. At-Turmudzi, Riwayat Hasan).

Menurut Sayyid Qutb dalam kajian Lisensi (Rabu, 19 Mei 2010), Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Menurut Djakfar (2012), Program CSR merupakan pengejawantahan dari ajaran kebajikan yang sangat mulia dan terhormat, baik di sisi manusia maupun Tuhan. Ihsan (*benevolence*), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa mengaharap balas jasa dari perbuatan itu.

Selain itu Djakfar (2012) menyatakan bahwa program CSR juga merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam islam. Allah adalah Pemilik Mutlak (*haqiqiyah*), sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Menurut Ahmad dalam Djakfar (2012), Allah sebagai Pemilik Mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifah-Nya dan penerima karunia-Nya. Manusia didorong untuk mencari rezeki, tetapi tanpa mengabaikan kepentingan akhirat. Selain itu, ia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan dilarang membuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Qashash ayat 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Menurut Sayyid Qutb dalam kajian Lisensi (Rabu, 19 Mei 2010), Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Dari penjelasan mengenai ayat diatas, dikutip dari Djakfar (2012) Islam sangat menekankan ajaran filantropi untuk memberi ruang dan kesempatan kepada seorang Muslim yang berlebihan berbagai rasa dengan orang lain. Betapa besar kepedulian Islam terhadap orang-orang yang sepatutnya dibantu (mustad’afin), sebagaimana Faidlul Qadir (Juz V:520) dalam Djakfar (2012) sabda Rasulullah SAW:

“Tidaklah beriman kepadaku, orang yang tidur kekeyangan di malam hari, sementara tetangganya sedang ditimpa kelaparan padahal ia tahu”.

Substansi ajaran ini mengingatkan kepada umat Islam agar mempunyai kepekaan terhadap orang lain, karena hal itu merupakan kadar iman seseorang terhadap Tuhannya selaku Pemilik Mutlak alam semesta beserta isinya. Bukankah ajaran filantropi seperti ini secara substansial bisa

diimplementasikan melalui sebuah institusi bisnis yang antara lain dalam bentuk CSR.

2.2.3 Return Saham

2.2.3.1 Pengertian Return Saham

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jasi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung (Yeye, 2011).

Komponen return saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancer) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodic seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancer, maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro dan deviden tunai. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dapat dikonversi menjadi uang kas yang setara kas adalah saham bonus atau deviden saham (Yeye, 2011).

Deviden merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Deviden yang dibayarkan

dapat berupa deviden tunai (*cash dividend*) dan deviden saham (*stock dividend*). Deviden tunai merupakan deviden yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai; sedangkan deviden saham merupakan deviden yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan porsi tertentu. Nilai suatu deviden tunai sesuai dengan nilai tunai yang dibayarkan, sedangkan nilai dari deviden saham dihitung dari rasio antara deviden per lembar saham (DPS) terhadap harga pasar per lembar saham (Yeye, 2011).

Komponen kedua dari return saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan cara menghitung *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan (Yeye, 2011).

Menurut Eduardus Tandelin (2001), alasan orang berinvestasi adalah memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai return. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi faktor internal perusahaan dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur

permodalan, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya di dalam perusahaan.

Return realisasi (realized return) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return histories* juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) di masa datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Dari kedua konsep tersebut (*dividend yield* dan *capital gain*), maka konsep *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* yang lazim juga disebut sebagai *capital actual*. Alasan digunakan *capital gain*, karena tidak semua perusahaan membagikan deviden. Apabila data yang digunakan adalah data bulanan maka *dividend yield* tidak dapat diketahui setiap bulan, karena lazimnya *dividend yield* dapat diketahui setiap setahun sekali (Yeye, 2011).

Menurut Jogiyanto (2013), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari penanaman modal, yang terdiri dari:

a. *Capital gain (loss)*

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

b. *Yield*

Yield merupakan presentase penerimaan kas periode tertentu terhadap harga investasi dan untuk saham biasa di mana pembayaran periodik sebesar Dt rupiah per lembar.

$$\text{Yield} = \frac{Dt}{Pt-1}$$

Keterangan:

Dt = Deviden kas yang dibayarkan

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

Pada penelitian ini menggunakan konsep *capital gain (loss)*, yaitu selisih harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. *Closing price* atau harga penutup suatu periode adalah harga yang paling sering digunakan karena ketersediaan datanya (Subalno, 2009).

2.2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi return Saham

Menurut Iskandar (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Sedangkan menurut Samsul (2006) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi makro (makro ekonomi) terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

2.2.3.3 *Return* dalam Perspektif Islam

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa sebagian investor melakukan spekulasi guna mendapatkan keuntungan (*return*) yang besar dari investasi yang dilakukannya. *Return* adalah adalah konsekuensi logis dari usaha seorang hamba.

Islam tidak melarang melakukan aktivitas bisnis untuk tujuan mendapatkan keuntungan (*return*). Namun harus mengikuti Al-Quran dan As-sunnah, sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (١٦)

Artinya: "mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk". (Q.S. Al-Baqarah: 16)

Berkenaan dengan ayat diatas menurut Tafsir Ibnu Katsir menyatakan Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk artinya mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk (maka tidaklah beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka merugi, karena membawa mereka ke dalam neraka yang menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidaklah mereka mendapat petunjuk) disebabkan perbuatan mereka itu.

Sedangkan dalam Tafsir Jalalayn memberi penafsiran bahwa mereka membeli kekafiran dengan iman, membeli kesesatan dengan petunjuk, sehingga mereka tidak memperoleh apa-apa, bahkan hanya memperoleh kerugian karena tidak mendapat petunjuk dan akan membawanya kepada neraka, yang demikian itulah kerugian yang sesungguhnya. Jika seorang

membeli uang satu dirham dengan harga satu dinar atau mengeluarkan modal untuk usaha sejumlah sepuluh juta sisanya tinggal satu juta tanpa keuntungan sudah dianggap rugi, lalu bagaimana dengan orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, membeli kekafiran dengan keimanan dan membeli kesengsaraan dengan kebahagiaan, alangkah ruginya perdagangan itu.

Dari kedua tafsir diatas dapat diketahui bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) lebih memilih kesesatan (*dhalalah*) dari pada petunjuk (*al-huda*) demi suatu keuntungan yang mana mereka yakin bisa mendapatkannya dari orang lain. Bentuknya adalah barter antara kedua belah pihak dengan tujuan mendapatkan laba. Inilah makna *isytirak* (*partnerhip*) dan *syira'* (pembelian) di dalam laba dan membeli. Menyandarkan laba pada perdagangan memiliki korelasi yang sangat jelas karena laba adalah penambahan pada hasil dagang. Proses barter ini akan menumbuhkan laba. Dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah dalam mendapatkan keuntungan atau *return* harus dalam lingkaran perniagaan yang halal dan mementingkan aspek keberkahan agar senantiasa diberi petunjuk oleh Allah SWT.

Islam juga melarang adanya unsur riba dalam *return* yang dihasilkan dari sebuah usaha, seperti yang telah dijelaskan-Nya dalam firman yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْزُقُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْزُقُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ (٣٩)

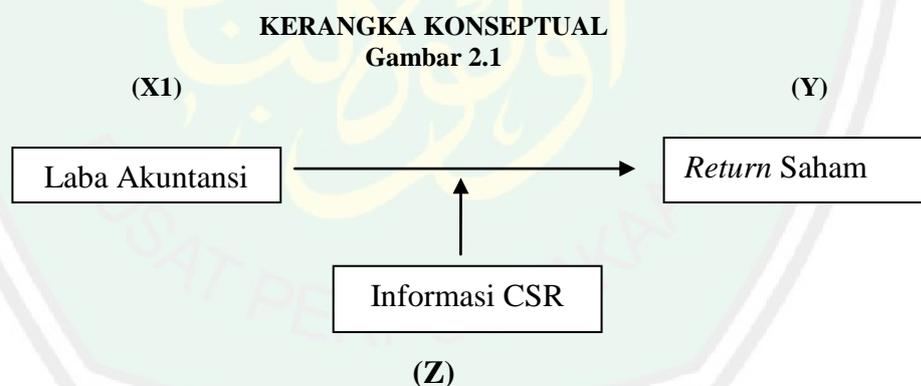
Artinya: "Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia. Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)". (Q.S Ar-Rum: 39)

2.3 Kerangka Konseptual

Perusahaan yang memiliki Informasi *Corporate Social Responsibility* merupakan cerminan atas hubungan perusahaan dengan lingkungan dan dapat mencerminkan kualitas dari perusahaan itu sendiri. CSR juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor maupun calon investor untuk pengambilan keputusan investasi dan keputusan investasi tersebut dapat meningkatkan penghasilan bagi perusahaan. Laba merupakan parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Apabila laba meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan kinerja perusahaan adalah bagus, sebaliknya apabila laba menurun dari periode sebelumnya mengindikasikan kinerja perusahaan kurang bagus. Laba akuntansi dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang baik dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan, selain itu laba akuntansi juga dapat memprediksi besarnya arus kas dimasa mendatang. Laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak merupakan beberapa komponen penting dalam laba akuntansi. sehingga investor dapat melihat berapa besarnya nilai laba akuntansi melalui perhitungan laba sebelum pajak. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Karena tujuan investor menginvestasikan dananya untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi, maka saham perusahaan-perusahaan yang menunjukkan kinerja yang paling baik yang diminati oleh para investor.

Variabel pemoderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Ghozali (2011), uji Interaksi atau sering disebut *Moderated regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Menurut Ghozali, tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel *moderating* akan memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Kerangka berpikir mengenai pengaruh informasi laba akuntansi terhadap *return* saham dengan informasi CSR sebagai variabel pemoderasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2017

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Laba Akuntansi adalah hasil pengurangan pendapatan operasi dengan harga pokok penjualan, beban-beban dan rugi lain-lain (Iswadi dan Yunia, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Apergis *et al.* (2012), meneliti tentang

informasi akuntansi, peran kualitas laba, dan bagaimana hal ini mempengaruhi kelebihan *return* saham. Penelitian ini mempergunakan teknik analisis data regresi berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa informasi akuntansi terutama kualitas laba mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur di US. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yocelyn dan Christiawan (2012), Hasil yang didapatkan adalah laba akuntansi yang diungkapkan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H1 : Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

2.4.2 Pengaruh Informasi CSR terhadap *Return* Saham

Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholders* dan pasar bahwa perusahaan memiliki perhatian khusus atas keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. (Hartanti dan Monika, 2008). Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan ia akan mempertimbangkan beberapa pertimbangan salah satunya adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan. Karena *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai plus yang akan

menambah kepercayaan para investor bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan (*sustainable*).

Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005) pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun image yang baik di mata para stakeholder karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, juga akan menaikkan *return* perusahaan melalui peningkatan penjualan. Studi empiris yang berkenaan dengan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return* saham seperti yang dilakukan oleh Widya Yani (2013) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap *return* saham. Dari pemaparan teori mengenai hubungan pengungkapan CSR dengan *return* di atas yang kemudian didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Pengaruh Informasi CSR berpengaruh terhadap *return* saham.

2.4.3 Pengaruh Informasi CSR sebagai variabel Moderasi dalam hubungan antara Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Labat Akuntansi menurut Sofyan (2008) adalah, “Perbedaan revenue (penghasilan) antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada

periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut”. Sedangkan pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya (Muqodim, 2005). Menurut Tristiarini (2014) pelaksanaan CSR merupakan strategi perusahaan dalam menciptakan kesan yang dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan sehingga dapat direspon positif oleh investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena investor mengapresiasi praktik CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai rujukan untuk menilai keberlanjutan suatu perusahaan (Purnomosidhi dan Sukoharsono, 2008). Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap penjualan perusahaan sehingga akan meningkatkan laba atau *return* perusahaan. Menurut Sawir (2004) ada beberapa manfaat bagi perusahaan yang mengungkapkan CSR antara lain profitabilitas perusahaan semakin kokoh atau kuat.

H3 : Pengaruh Informasi CSR memperkuat hubungan Informasi Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Priadana (2009) menyatakan penelitian kuantitatif disebut juga dengan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. Metode kuantitatif menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif mengikuti metode deduktif yang dimulai dengan ide – ide abstrak, dengan prosedur pengukuran dan diakhiri dengan data empiris. Pendekatan kuantitatif menggunakan sistem yang kaku, format pertanyaan tertutup dan menggunakan metode yang sangat terstruktur (Wijaya, 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang datanya dapat diambil dari data sekunder melalui BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Galeri Investasi) Fakultas Ekonomi, yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50 Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana perusahaan-perusahaan tersebut bisa mempublikasikan laporan – laporan keuangannya yang telah teraudit pada masyarakat umum. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2012 – 2015 dengan jumlah populasi 41 perusahaan pertambangan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari elemen – elemen populasi. Penelitian dengan menggunakan sampel yang representatif akan memberikan hasil yang mempunyai kemampuan untuk digeneralisasi (Priadana, 2009). Kriteria sampel yang representatif tergantung dari dua aspek yang saling berkaitan *pertama* akurasi yakni berkenaan dengan sejauh mana statistik sampel dapat mengestimasi parameter populasi dengan tepat. Akurasi berkaitan dengan tingkat keyakinan (*confidence level*). *Kedua* presisi yaitu sejauh mana hasil penelitian berdasarkan sampel dapat mereflesikan realitas populasinya dengan teliti. Presisi menunjukkan tingkat ketepatan hasil penelitian menggambarkan karakteristik populasinya. Dari populasi yang telah dijelaskan, maka ditemukan sampel sebanyak 11 perusahaan pertambangan sesuai dengan persyaratan kriteria sampel pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	GEMS	Golden Energy Mine Tbk	Pertambangan Batu Bara
2	HRUM	Harum Energy Tbk	Pertambangan Batu Bara
3	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk	Pertambangan Batu Bara
4	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Pertambangan Batu Bara
5	MYOH	Myoh Techonolgy Tbk	Pertambangan Batu Bara
6	PTRO	Petrosea Tbk	Pertambangan Batu Bara
7	SMMT	Entertainment International Tbk	Pertambangan Batu Bara
8	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk	Pertambangan Logam & Mineral
9	CITH	Citatah Tbk	Pertambangan Batu-batuan
10	ELSA	Elnusa Tbk	Pertambangan Minyak, Gas & Bumi
11	MEDC	Merco Energi International Tbk	Pertambangan Minyak, Gas & Bumi

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2017

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* merupakan sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu (Wijaya, 2013). Sampel ini dapat dikelompokkan menjadi sampel keputusan (*judgment*) yang memilih anggota – anggota sampel sesuai dengan beberapa kriteria teretentu atas dasar catatan yang lalu dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini :

- a. Perusahaan pertambangan yang menyampaikan laporan keuangan dan dalam laporan tahunannya mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam laporan tahunannya selama periode 2012-2015 secara berturut turut.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Nama Perusahaan
1	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar selama periode amatan	41
2	Jumlah perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan CSR selama periode amatan	24
3	Jumlah perusahaan pertambangan yang tidak memperoleh laba dalam setiap laporan tahunannya selama periode amatan	11
4	Jumlah Sampel	11

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data telah diolah oleh peneliti, 2017

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut Hadi data penelitian dapat diklasifikasikan dengan menggunakan beberapa dasar. Dasar klasifikasi yang sering dilakukan adalah klasifikasi berdasarkan sumber, jenis maupun cakupan waktu. Ditinjau dari sisi sumber, data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Penelitian dengan menggunakan data sekunder banyak dilakukan, karena beberapa alasan antara lain:

- a. Waktu pengumpulan datanya relatif jauh lebih cepat bila dibandingkan dengan menggunakan data primer.
- b. Kualitas data lebih baik bila dibandingkan dengan menggunakan data primer, karena atas data tersebut sudah diuji validitas maupun realibilitasnya.
- c. Prosedur untuk mendapatkan data tersebut relatif lebih mudah, serta tidak terganjal dengan jawaban *confidensial* (rahasia) dari pihak manajemen.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sekunder dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengambil data melalui dokumen – dokumen yang ada di BEI. Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan selama kurun waktu 4 tahun pada perusahaan pertambangan yang telah go publik di BEI periode 2012 – 2015.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Setelah ditetapkan mana variabel bebas (Independent variabel) dan variabel terikat (*Dependent variabel*) maka akan dilakukan penjelasan atau pendefinisian terhadap masing-masing variabel. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai definisi dari masing – masing variabel yang digunakan berikut operasional dan cara pengukurannya. Penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.7.1 Variabel Independen

Variabel-variabel yang termasuk dalam variabel independen atau variabel X adalah Laba Akuntansi (X1). Laba akuntansi dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak tidak termasuk *extraordinary items* dan *discontinued operations*. Laba sebelum pajak digunakan dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Alasan untuk mengeluarkan *extraordinary items* dan *discontinued operations* adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode yang tidak akan timbul dalam periode yang lain.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *return saham* (Y1). *Return* saham dalam penelitian ini adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya akhmad firdaus (2013). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, Menurut Jogiyanto (2013), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari penanaman modal. *Return* saham dapat di formulasikan dengan harga saham sekarang (Pt) *di kurangi* harga saham periode lalu (Pt-1) *di bagi* harga saham periode lalu (Pt-1).

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi yang dapat diukur dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI (*Global Reporting Initiatives*). Saat ini GRI telah memasuki generasi ke 4 atau biasa disebut dengan GRI G4. Pedoman GRI G4 terdapat dua standar pengungkapan *sustainability report*, yaitu standar umum dan khusus. Pengungkapan standar umum dibagi menjadi tujuh aspek, yaitu : (1) strategi dan analisis; (2) profil perusahaan; (3) aspek material dan *boundary* teridentifikasi; (4) hubungan dengan *stakeholder*; (5) profil laporan; (6) tata kelola; (7) etika dan integritas. Adapun pengungkapan standar khusus pada pedoman GRI G4 dibagi kedalam tiga kategori yaitu

ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRIa, 2013). Dalam penelitian ini untuk mengukur tanggung jawab sosial berdasarkan GRI G4 menggunakan standar khusus, dikarenakan dari sampel perusahaan yang telah di analisis oleh peneliti tidak termasuk kedalam perusahaan core sesuai dengan data yang tertera pada <http://database.globalreporting.org/search/>.

3.8 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (laba akuntansi) dan variabel dependen (*return* saham), serta menguji apakah CSR mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara laba akuntansi dan *return* saham. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi moderasian.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh dilapangan. Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Umar (2008) menyatakan uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak terdistribusi dengan normal, analisis non parametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi

normal, analisis parametrik termasuk model – model regresi dapat digunakan. Mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji kolmogorov – smirnov. Lalu intepretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen, dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel lebih kecil atau sama dengan 0,60. Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika: α (tolerance) hitung $< \alpha$ dan VIF itung $> VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika: α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$ (Sunyoto, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heterokedastisitas. Cara untuk menentukan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: residual plot, metode grafik, uji park, uji glejser dan kelaziman (Umar, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan residual plot karena peneliti ingin menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

d. Regresi Linier Berganda Dengan MRA (*Moderating Regression Analysis*)

Ghozali (2011), uji Interaksi atau sering disebut *Moderated regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Menurut Ghozali, tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel *moderating* akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Variabel moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating juga dapat menyebabkan sifat atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi positif atau negatif. Model hubungan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada gambar di atas variabel X2 merupakan variabel moderating, karena dapat melemahkan atau memperkuat hubungan antara X1 dan Y. Artinya, semakin tinggi X1 dan X2, maka semakin tinggi Y, dan sebaliknya semakin rendah X1 dan X2, maka semakin rendah pula Y. Ada beberapa cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating dan salah satunya adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

Variabel perkalian antara X1 dan X2 disebut juga variabel moderat oleh karena itu menggambarkan pengaruh moderating variabel X2 terhadap hubungan X1 dan Y. Sedangkan variabel X1 dan X2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X1 dan X2 terhadap Y.

X1 dan X2 dianggap sebagai variabel moderat karena:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

$$dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2$$

Persamaan tersebut memberikan arti bahwa dY/dX_1 merupakan fungsi dari X2 atau variabel X2 memoderasi hubungan antara X1 dan Y.

Hipotesis yang akan diuji :

Semakin tinggi X1 dan X2 maka akan berpengaruh terhadap semakin tingginya Y. Untuk menguji apakah B merupakan variabel moderating maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

Ketentuan :

Jika variabel X_2 merupakan variabel moderating, maka koefisien b_3 harus signifikan pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada umumnya menimbulkan masalah oleh karena akan terjadi multikolonieritas yang tinggi antara variabel independen, misalkan antara variabel X_1 dan variabel moderat (X_1, X_2) atau antara variabel X_2 dan Moderat (X_1, X_2). Hal ini disebabkan pada variabel moderat ada unsur X_1 dan X_2 . Hubungan multikolonieritas lebih dari 80% menimbulkan masalah dalam regresi. Dari hasil regresi persamaan – persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- a. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel kriteria/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
- b. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
- c. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator

(moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.

- d. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel pure moderator (moderator murni).

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Formula menghitung koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = \frac{TSS - SSE}{TSS} = \frac{SSR}{TSS}$$

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Priadana, 2009).

b. Uji t – test (*Parsial*)

Untuk menguji pengaruh variabel independen digunakan uji t, yang berfungsi untuk menguji keberartian koefisien regresi linier berganda secara parsial. Menurut Wijaya (2013) pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung (t_{hitung}) dengan t-tabel (t_{tabel}) pada derajat signifikan 5%. Apabila hasil pengujian menunjukkan :

- c. $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$ atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka h_0 ditolak dan h_a diterima, yang berarti bahwa variabel dependen dapat menerangkan variabel independen, dan memang ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.
- d. $(t_{hitung}) < (t_{tabel})$ atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka h_0 diterima dan h_a ditolak, yang berarti bahwa variabel dependen dapat menerangkan variabel independen, dan memang tidak ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Pertambangan di BEI

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumberdaya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman.

Indonesia adalah salah satu Negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi “*ring of fire*”, yang menjadi indikato bagi terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan-endapan hdrotenal. Potensi mineral Indonesia yang dinilai amat menjanjikan, dilihat dari panjangnya bentangan system busur magmatic Negara Indonesia, yang dua kali lebih panjang dibandingkan dengan bentangan yang dimiliki oleh benua Amerika Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil bahan-bahan tambang terbesar didunia saat ini (15,000 km dibanding 6,250 km).

Dengan kondisi seperti itu Indonesia telah menjadi produsen timah kedua terbesar di dunia, eksportir batubara termahal ketiga terbesar didunia, penghasil tembaga ketiga terbesar didunia dan berada pada urutan kelima dan ketujuh untuk masing-masing produksi nikel dan emas. Indonesia menjadi tuan rumah bagi pertambangan kelas dunia, termasuk tambang tembaga dan emas Grasberg di Irian Jaya, tambang tembaga Batu Hijau di Sumbawa, tambang Nikel di Inco Soroako, Kaltim Prima Coal di KalTim dan penambangan Timah dari PT Timah di Bangka.

Sejak diundangkannya UU Pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA no.1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang tiga dasawarsa, sektor pertambangan kita telah mengalami transformasi yang mengesankan. Industri pertambangan Indonesia telah mengalami lompatan kemajuan yang meyakinkan. Status Negara Indonesia telah berubah dari suatu Negara yang tidak berarti menjadi salah satu Negara penghasil barang tambang yang penting didunia.

Produk yang dihasilkan dari industry pertambangan sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa: minyak bumi, gas bumi, batu bara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, batu granit, bahan galian golongan C (seperti: kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbes, pasir kwarsa, marmer, batu gamping, feldspar, bentonit).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu factor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan

datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi Indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Diawal tahun 1938, industry pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 berjumlah 42 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia.

4.1.1.2 Perkembangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Secara singkat, dapat dilihat perkembangan perusahaan tambang di Indonesia sebagai berikut:

- a. Tahun 1945 : Lembaga pertama yang menangani Pertambangan di Indonesia adalah Jawatan Tambang dan Geologi yang dibentuk pada tanggal 11 September 1945. Jawatan ini, semula bernama Chisitsu Chosajo, bernaung di Kementerian Kemakmuran.
- b. Tahun 1952: Jawatan dan Geologi yang pada saat itu berada di kementerian Perindustrian berdasarkan SK Menteri Perekonomian no. 2360a/M tahun 1952, di ubah menjadi Direktorat Pertambangan yang terdiri atas Pusat Jawatan Pertambangan dan Pusat Jawatan Geologi.
- c. Tahun 1957 : Berdasarkan Keppres no.131 Tahun 1957 kementerian Perekonomian dipecah menjadi Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian no.4247 a/M tahun

1957, Pusat-pusat dibawah direktorat Pertambangan berubah menjadi Jawatan Pertambangan dan Jawatan Geologi.

- d. Tahun 1959 : Kementerian Perindustrian dipecah menjadi Departemen Perindustrian Dasar/Pertambangan dan Departemen Perindustrian Rakyat diaman bidang Pertambangan minyak dan gas bumi berada dibawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan.
- e. Tahun 1961 : Pemerintah membentuk Biro Minyak dan Gas Bumi yang berada dibawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan.
- f. Tahun 1962 : Jawatan Geologi dan Jawatan Pertambangan diubah menjadi Direktorat Geologi dan Direktorat Pertambangan.
- g. Tahun 1963 : Biro Minyak dan Gas Bumi diubah menjadi Direktorat Minyak dan Gas Bumi yang berada dibawah kewenangan Pembantu Menteri Urusan Pertambangan dan Perusahaan-perusahaan Tambang Negara.
- h. Tahun 1965 : Departemen Perindustrian Dasar/ Pertambangan dipecah menjadi tiga departemen yaitu : Departemen Perindustrian Dasar, Departemen Pertambangan dan Departemen Urusan Minyak dan Gas Bumi.
- i. Pada tanggal 11 Juni 1965 Menteri Urusan Minyak dan Gas Bumi menetapkan berdirinya Lembaga Minyak dan Gas Bumi (Lemigas).
- j. Tahun 1966 : Departemen Urusan Minyak dan Gas Bumi dilebur menjadi Kementrian Pertambangan dan Migas yang membawahi Departemen Minyak dan Gas Bumi.

- k. Tahun 1966 : dalam Kabinet Ampera, Departemen Minyak dan Gas Bumi dan Departemen Pertambangan dilebur menjadi Departemen Pertambangan.
- l. Tahun 1978 : Departemen Pertambangan berubah menjadi Departemen Pertambangan dan Energi.
- m. Tahun 2000 : Departemen Pertambangan dan Energi berubah menjadi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

Industri pertambangan mengalami tantangan dengan adanya aturan – aturan baru, seperti UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang mewajibkan pemegang IUP melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan di dalam negeri (Pasal 103 ayat 1), kewajiban ini dilakukan paling lambat 5 tahun sejak undang-undang ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, akan tetapi amanat UU tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal tersebut membuat pemerintah menerbitkan Permen Nomor 7 Tahun 2012 tentang peningkatan nilai tambah mineral melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian mineral, selain sebagai amanat UU Nomor 4 Tahun 2009 juga bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan baku untuk pemurnian dan pengolahan bahan tambang serta mencegah adanya eksploitasi secara berlebihan.

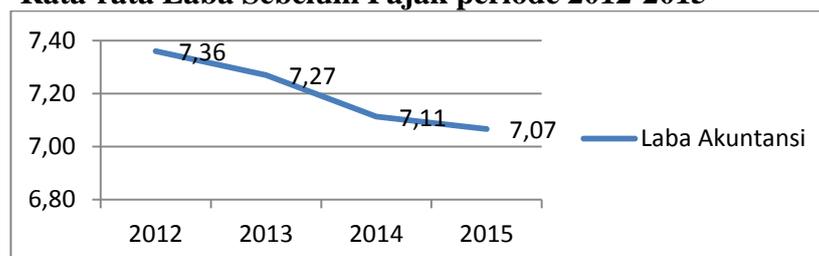
Permen Nomor 7 Tahun 2012 menjadi perbincangan hangat di kalangan pelaku industri pertambangan, diantaranya mengenai larangan

ekspor hasil tambang mentah (raw material atau ore) ke luar negeri mulai bulan Mei 2012, khususnya bagi Ijin Usaha pertambangan (IUP) dan Ijin Pertambangan Rakyat (IPR) yang sedang dalam tahap eksplorasi atau baru akan melakukan produksi, sedangkan bagi IUP Operasi Produksi dan Kontrak Karya (KK) yang sudah berjalan sebelum terbitnya peraturan ini diberi tenggang waktu selama lima tahun sejak disahkannya UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Pemberlakuan Permen Nomor 7 Tahun 2012 menyebabkan banyaknya perusahaan tambang yang berhenti dan akan berhenti beroperasi (terutama perusahaan kecil – menengah) serta menimbulkan keraguan bagi para investor dan calon investor yang mencoba melakukan eksplorasi untuk mencari lahan tambang baru, hal tersebut menyebabkan terjadinya PHK di beberapa perusahaan pertambangan dan berkurangnya ekspor bahan tambang Indonesia ke negara – negara importir. Hingga akhir tahun 2015 tercatat sebanyak 42 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 11 diantaranya merupakan sampel pada penelitian ini.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Laba Akuntansi

Grafik 4.1
Rata-rata Laba Sebelum Pajak periode 2012-2015

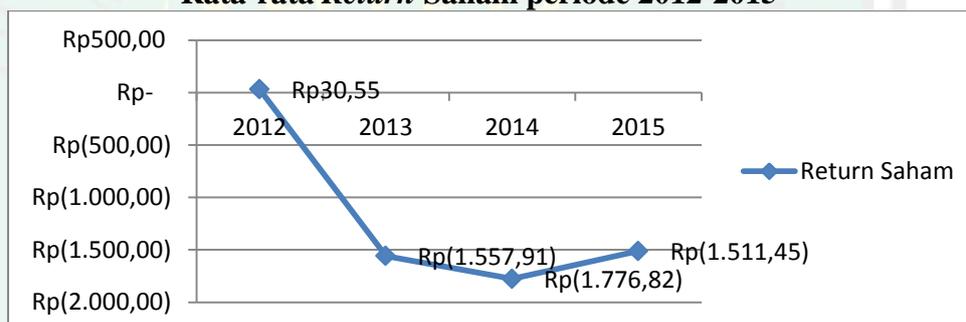


Sumber: Idx, 2017 (data diolah)

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2012-2015 rata-rata Laba Sebelum Pajak (Laba Akuntansi) dari perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Pertambangan mengalami penurunan. Dimana Laba tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,36 dan Laba terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 7,07. Hal ini terjadi karena proposi rata-rata pertumbuhan laba sebelum pajak mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

4.1.2.2 Return Saham

Grafik 4.2
Rata-rata Return Saham periode 2012-2015

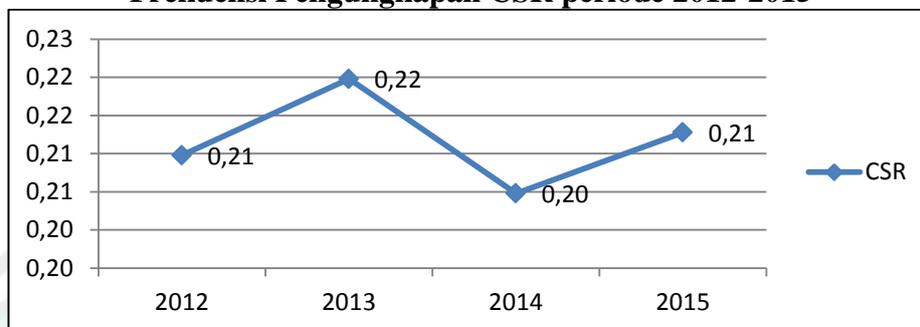


Sumber: Idx, 2017 (data diolah)

Dari Grafik 4.2 dapat diketahui bahwa sejak tahun 2012-2015 pertumbuhan rata-rata *Return Saham* dari perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Pertambangan terus mengalami perubahan yang fluktuatif. Dimana nilai tertinggi ada pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 30,55., dan nilai terendah ada pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.(1.511,45). Hal ini disebabkan karena harga saham perusahaan yang cenderung fluktuatif pada tahun 2012 sampai 2015.

4.1.2.3 Corporate Social Responsibility

Grafik 4.3
Frekuensi Pengungkapan CSR periode 2012-2015



Sumber: Idx, 2017 (data diolah)

Pada grafik di atas terlihat bahwa rata-rata frekuensi pengungkapan CSR perusahaan yang masuk dalam sub sektor Pertambangan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif akan tetapi nilai tersebut relative sama. Dimana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 0,22 dan nilai terendah ada pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,20. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang pada tahun sebelumnya tidak mengungkapkan item CSR dan pada tahun berikutnya mengungkapkan item tersebut dan sebaliknya.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji asumsi data yang telah terdistribusi normal adalah salah satu asumsi yang penting dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan non parametrik kolmogorov – smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi K-S lebih dari 0,05 maka data

dinyatakan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan variabel dependen nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80063845
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai signifikasnsi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,603.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Asumsi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Analisis dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance serta nilai variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance kurang dari/ mendekati angka 1 berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.338	1.352		-.990	.344		
Laba Akuntansi	.501	.207	.609	2.422	.034	.834	1.199
CSR	.742	2.169	.086	.342	.739	.834	1.199

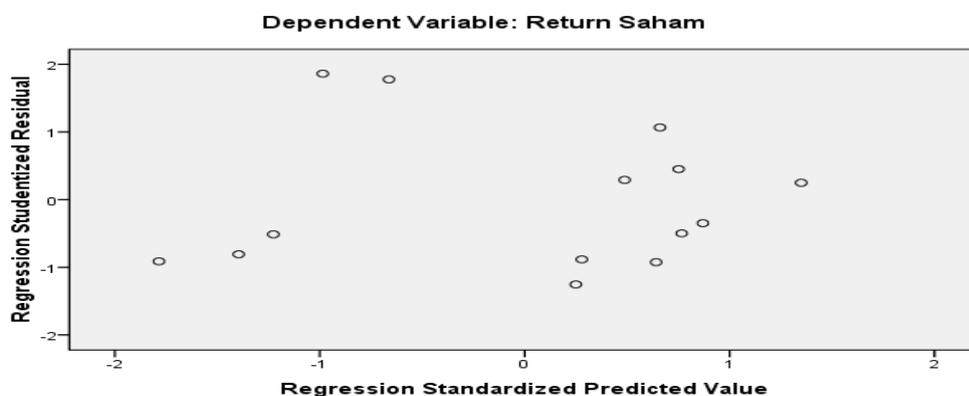
a. Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil output spss pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen karena nilai VIF mempunyai nilai disekitar angka 1 yaitu sebesar 1.199 dan tidak melebihi angka 10, sedangkan nilai tolerance nyasebesar 0.834 kurang dari/ mendekati angka 1.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji scatterplot yaitu apabila pada Grafik Scatterplot tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas atau H₀ diterima. Dan apabila seandainya titik-titik atau plot tidak menyebar atau membentuk pola-pola seperti gumpalan, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Grafik 4.4
Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Dari grafik (Grafik 4.4) scatterplot diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas atau H_0 diterima.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R Square.

Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.3
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.315	.87039

a. Predictors: (Constant), CSR, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.315 atau 31.5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return* dapat dijelaskan oleh variabel Laba Akuntansi, serta informasi CSR sebesar 31.5% dan sisanya 68.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel bebas tersebut yang dimasukkan dalam model seperti Rasio Keuangan, *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV).

4.1.4.2 Uji t-test (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil pengujian uji-t yang telah dilakukan:

Tabel 4.4
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-1.338	1.352		-.990	.344			
	Laba Akuntansi	.501	.207	.609	2.422	.034	.644	.590	.556
	CSR	.742	2.169	.086	.342	.739	.334	.103	.079

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil uji parsial data di atas (table 4.4) dapat disimpulkan bahwa:

a) Laba Akuntansi

H1 : Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 2.422 > dari nilai *t* table yaitu sebesar 1.680 dan signifikansinya 0.034 < dari 0,05 dengan nilai beta positif, maka H1 diterima.

b) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H2 :CSR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Koefisien CSR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 0.342 < dari nilai *t* table yaitu sebesar 1.680 dengan signifikansinya 0.739 > dari 0,05 dengan nilai beta positif, maka H2 ditolak.

4.1.4.3 UJI MRA (*Moderating Regression Analysis*)

Uji interaksi yang disebut dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA) yaitu untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dalam model dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Berikut ini adalah hasil uji moderasi dari variable:

- a. Pengaruh Variabel Moderasi CSR terhadap Hubungan antara Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham.

Tabel 4.5
Hasil Uji Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-10.623	3.393		-3.131	.011			
Laba Akuntansi	1.746	.462	2.122	3.784	.004	.644	.767	.674
CSR	60.521	20.840	7.014	2.904	.016	.334	.676	.517
Moderasi	-7.871	2.735	-7.687	-2.878	.016	.394	-.673	-.512

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji moderasi (laba akuntansi dikali CSR) yang tertera diatas (tabel 4.5) menunjukkan bahwa, CSR mampu memperkuat hubungan antara faktor laba akuntansi terhadap *return* saham perusahaan yang masuk dalam perusahaan pertambangan tahun 2012-2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi moderasi sebesar 0,016 lebih kecil dari yang diharapkan yaitu sebesar 0,05.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2012-2015. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh informasi Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (2) untuk mengetahui CSR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, serta (3) untuk mengetahui apakah informasi CSR mampu memperkuat hubungan informasi laba akuntansi terhadap *return* saham.

4.2.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang

listing di BEI periode 2012-2015. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Laba akuntansi dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang baik dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan, selain itu di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim, 2005). Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba sebelum pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia Adi Saputra dan Ida Bagus Putra Astika (2013) yang menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Begitu pula dengan penelitian Dimitropoulos dan Asteriou (2009) yang menunjukkan bahwa nilai relevansi yang tinggi antara laba akuntansi dan *return* saham. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Zainuddin dan Hartono, 2004).

Menurut Sofyan (2008), "Laba akuntansi adalah perbedaan revenue (penghasilan) antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut". Sedangkan pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya (Muqodim, 2005).

Dalam (grafik 4.1) pertumbuhan Laba Akuntansi perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2012-2015 terus mengalami penurunan seperti yang terlansir pada grafik 4.1. Hal ini terjadi karenapermintaan global yang dipicu oleh krisis Eropa dan perlambatan ekonomi china. Karena permintaan yang berkurang dan stok melimpah, sehingga harga turun. (tambang.co.id)

Dalam Al Qur'an, banyak ayat-ayat yang menyinggung tentang keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis) ataupun yang berkaitan dengan tata cara perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan yang berkaitan dengan keuntungan dalam Al-Qur'an tidak dikhususkan untuk perniagaan, namun lebih banyak ditujukan kepada manusia sebagai individu. Hal ini dapat dicontohkan dari Surat Fushshilat ayat 35 yang menyatakan:

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (٣٥)

Artinya : *"Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar". (QS. 41:35)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa sifat yang baik akan diberikan kepada orang yang sabar dan beruntung. Dan orang yang beruntung adalah orang-orang yang mampu bertindak di atas kebenaran hukum Allah, dan meninggalkan segala ketentuan yang dilarang Allah. Keuntungan yang ditawarkan kepada manusia apabila ia mampu berperilaku baik dan mentaati hukum Allah seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an sejatinya bisa dimetaphorakan untuk keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan pada

dasarnya seorang manusia juga merupakan perusahaan bagi dirinya sendiri. Sehingga tata cara yang ditujukan kepada manusia agar ia menjadi orang (manusia) yang beruntung dapat diterapkan kepada perusahaan yang juga memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Mungkin untuk mewujudkan hal tersebut menjadi suatu premis sepanjang argumen yang mendukung dapat diterima secara logika. Laba memang merupakan bagian yang penting dalam membentuk struktur teori akuntansi, terutama bila laba tersebut ditinjau dari perspektif Islam.

4.2.2 Pengaruh CSR terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2012-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rita Amalia.M.Arfa dan M.Shabri (2014) yang menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh sangat lemah terhadap *abnormal return* saham. Pada sisi lain penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Widya Yani (2013) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat agar perusahaan bias diterima dan terus berkembang dengan baik. Hal tersebut akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun image yang baik dimata para stakeholder karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, juga akan menaikkan *return* perusahaan melalui peningkatan penjualan.

Dalam (grafik 4.3) informasi CSR perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2012-2015. mengalami pertumbuhan yang fluktuatif sejak 2012-2015. Hal ini terjadi karena perusahaan yang tahun sebelumnya belum mengungkapkan item CSR, ditahun berikutnya mengungkapkan CSR. Hal tersebut terjadi karena adanya peraturan tentang keharusan perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR), sehingga perusahaan berusaha untuk mengungkapkannya agar tidak dikenakan sanksi.

Selain itu Djakfar (2012) menyatakan bahwa program CSR juga merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam islam. Allah adalah Pemilik Mutlak (*haqiqiyah*), sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Menurut Ahmad dalam Djakfar (2012), Allah sebagai Pemilik Mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifah-Nya dan penerima karunia-Nya. Manusia didorong untuk mencari rezeki, tetapi tanpa mengabaikan kepentingan akhirat. Selain itu, ia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan dilarang membuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Qashash ayat 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Dari penjelasan mengenai ayat diatas, dikutip dari Djakfar (2012) Islam sangat menekankan ajaran filantropi untuk memberi ruang dan kesempatan kepada seorang Muslim yang berlebihan berbagai rasa kepedulian dengan orang lain. Betapa besar kepedulian Islam terhadap orang-orang yang sepatutnya dibantu (mustad'afin), sebagaimana Faidlul Qadir (Juz V:520) dalam Djakfar (2012) sabda Rasulullah SAW: "Tidaklah beriman kepadaku, orang yang tidur kekeyangan di malam hari, sementara tetangganya sedang ditimpa kelaparan padahal ia tahu". Substansi ajaran ini mengingatkan kepada umat Islam agar mempunyai kepekaan terhadap orang lain, karena hal itu merupakan kadar iman seseorang terhadap Tuhannya selaku Pemilik Mutlak alam semesta beserta isinya. Bukankah ajaran filantropi seperti ini secara substansial bisa diimplementasikan melalui sebuah institusi bisnis yang antara lain dalam bentuk CSR.

4.2.3 Pengaruh Informasi CSR dapat Memperkuat Hubungan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) mampu memperkuat hubungan antara Laba Akuntansi terhadap *return* saham, diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR sebagai pemoderasi mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA terhadap *return* saham. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ghoul *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa semakin banyak aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan

maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang mengungkapkan CSR yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan sehingga *return* saham juga akan naik. Jadi, hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Sawir (2004: 56) yang menyatakan bahwa praktik CSR mampu memperkokoh profitabilitas (*return*) saham perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR tentunya pasti sudah mempraktikkan CSR terlebih dahulu.

Desakan lingkungan perusahaan menuntut perusahaan agar menetapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Strategi perusahaan seperti pengungkapan CSR dapat dilakukan untuk memberikan image perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan juga dapat memaksimalkan *return* pemegang saham, reputasi perusahaan, dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Semakin banyak aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan maka nilai perusahaan dan laba bersih perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan juga akan semakin baik sehingga harga saham akan naik dan *return* saham juga akan naik. Menurut Tristiarini (2014) pelaksanaan CSR merupakan strategi perusahaan dalam menciptakan kesan yang dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan sehingga dapat direspon positif oleh investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena investor mengapresiasi praktik CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai rujukan untuk menilai keberlanjutan suatu perusahaan (Purnomosidhi

dan Sukoharsono, 2008). Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap penjualan perusahaan sehingga akan meningkatkan laba atau *return* perusahaan. Jadi pengungkapan CSR mampu memperkuat hubungan antara faktor fundamental yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham karena dengan pengungkapan CSR pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Dengan peningkatan harga saham tersebut maka *return* saham suatu perusahaan juga akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan:

1. Informasi Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Artinya, semakin meningkatnya laba perusahaan maka *return* saham perusahaan juga akan semakin meningkat. Calon investor yang rasional biasanya lebih tertarik untuk berinvestasi di BEI dimana motivasi pembelian investasinya terutama didorong oleh ekspektasi tingkat deviden yang akan diterimanya disamping *capital gain*.
2. Informasi CSR dalam penelitian ini menggunakan acuan informasi yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) dengan standard G4 yang terdiri dari 91 item yang tersebar dalam 6 indikator kinerja yaitu: Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial : Ketenagakerjaan & Keselamatan Bekerja, Kinerja Sosial : Hak Asasi Manusia, Kinerja Sosial : Masyarakat, Kinerja Sosial : Tanggung Jawab Atas Produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi CSR tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

3. Variable Moderasi dalam penelitian ini di proporsikan dengan Informasi CSR. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Informasi CSR mampu memoderasi yaitu memperkuat hubungan antara Informasi Laba Akuntansi terhadap *return* saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Dengan Informasi CSR pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Dengan peningkatan harga saham tersebut maka *return* saham suatu perusahaan juga akan meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencari pengaruh Informasi Laba Akuntansi terhadap *return* saham yang dimoderasi oleh variabel CSR pada perusahaan pertambangan saja, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari pengaruh Informasi tersebut pada *return* saham di perusahaan yang berbeda.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan lemahnya variabel CSR sebagai variabel pemoderasi terhadap variabel *return* saham sebagai variabel dependen, hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang mempunyai potensi pengaruh terhadap *return* saham dengan tingkat pengaruh yang lebih besar. Oleh karena itu, disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lain dalam memprediksi *return* saham yang lebih kuat sebagai variabel pemoderasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama lagi dari penelitian ini dan memperbanyak jenis perusahaan yang dijadikan objek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Z. Iskandar. 2003. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta: Yaasan Pancur Siwah.
- Al-Qur'an Al Karim Terjemahan.
- Amalia Rita, Arfan Muhammad dan Shabri M..2014. Pengaruh Laba, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Abnormal Return Saham. Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 124- 132.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta:Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2001. Pengantar Pasar Modal. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Anugrawati, Mirna Arsita dan Wahidahwati.2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate social Responsibility dan Informasi Keuangan terhadap Abnormal Return.Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.Vol.4 No.6.
- Apergis, Nicholas, George Artikis, Sofia Eleftheriou, and John Sorros. 2012. Accounting Information, the Cost of Capital and Excess Stock Returns: The Role of Earnings Quality-Evidence from Panel Data. Journal of International Business Research, 5(2): pp:123-136.
- Arfan, Muhammad. 2006. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Set Kesempatan Investasi dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba". Bandung: Universitas Padjajaran.
- Bluesy, Like.(2013). Teori Akuntansi.http://warnojoyo.blogspot.co.id/2013/01/bahan-compre-teori-akuntansi_8190.html (di-akses tanggal 3 maret 2017).
- Cheng.Megawati dan Yulius Jogi Christiawan. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 13. No 1. Mei 2011.
- Djakfar, Muhammad. 2012. Etika Bisnis (Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi). Jakarta. Penebarplus.
- Firdaus, Akhmad. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham Syariah pada

- Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah”.Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Unversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghoul, Sadok El, Omrane Guedhami, Chuck C. Y. Kwok and Dev R. Mishra. 2011. Does Corporate Social Responsibility affect the cost of capital. *Journal of Banking & Finance*, 35 (9)
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global reporting initiative (GRIa). 2013. Pedoman Laporan Berkelanjutan G4. Amsterdam.
- Gray, R., Owen, D. dan Maunders, K. (1987), *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*, Prentice-Hall, London.
- Harahap, Syafri S. 2001. Teori akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Teori Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo
- Husein, Umar. 2008. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Iswadi & Yunina. 2006. “Pengaruh Laba Akuntansi, Financial Leverage, dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal E-Mabis*, Vol.7, No.1, Universitas Malikussaleh
- Jogiyanto, Hartono ,M. 2009. Teori Porto folio dan Analisis Investasi. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Harhap, Sofyan Syafri. 2006. Teori Akuntansi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto Hartono, 2013. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Kotler, Philip (2005). *Manajemen Pemasaran*, diterjemahkan oleh Benyamin Molan. Edisi kesebelas, Jilid II, PT. Indeks Gramedia, Jakarta
- Longenecker, Justin G. Carlos W Moore, And Petty J William.2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat

- Monika ER dan Hartanti, Dwi. 2008. "Analisis Hubungan Value Brand Management dengan Corporate Social Responsibility Dalam Iklim Bisnis Indonesia". FE-UI.Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Muqarrobin, Firdaus. (2014). Instrumen Penelitian.<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/instrumen-penelitian.html> (di-akses tanggal 1 Maret 2017).
- Muqodim.2005. Teori Akuntansi Edisi ke-1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Murray, A., Sinclair, D., Power, D. & Gray, R. (2006). Do financial markets care about social and environmental disclosure? Further evidence and exploration from the UK.Accounting, Auditing & Accountability Journal, 19(2), 228-255.
- Nugraha, Dessy Arta dan Juniarti. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Investor Pada Sektor Industri Pertambangan. Business Accounting Review, VOL. 3, NO. 1, JANUARI 2015, 133-143.
- Purnomo, B.S. & Ervinah (2012). Pengaruh tingkat pengungkapan corporate social responsibility terhadap perubahan harga saham. Forum Bisnis & Keuangan, 1, 477-493.
- Puspaningrum, Yustisia. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnasiwi, Jayanti, 2011."Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purnomosidhi, B., Sukoharsono, E. G. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR dan Dampaknya terhadap Reaksi Investor.Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol: 5. No. 2. 245-276
- Qaradhawi, Yusuf. 2005. Spektrum Zakat, Cetakan 1. Zikrum Hakim, Jakarta.
- Raharjo, Syahid. (2014). Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS, <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html#> (di-akses tanggal 3 Maret 2017).

- Resturiyani. N. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung.
- Samsul Muhammad. 2006. Pasar modal dan manajemen portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Kurnia Adi dan Astika, Ida Bagus Putra. 2013. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social Responsibility pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 405-420.
- Sawir, Agnes. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli.
- Siska Andriana (2015), meneliti tentang Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Size Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE
- Subalno. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham" Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Susanti, Meri. dan Santoso, Eko Budi. 2011. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. Kajian Akuntansi. 6(2): 124-133
- Susilowati, Yeye. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No.1, pp 17-37.
- Tony Wijaya. 2013. Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tristiarini, K. H., E. Suwardi, dan D. Setiawan. 2010. Peran Agency Cost Reduction, Kualitas Tata Kelola Perusahaan dan Risiko Pasar dalam Hubungan CSR dan Nilai Perusahaan. Disertasi tidak diterbitkan
- Tryusnita. (2009). Konsep Penting Dalam Investasi Return (Pengembalian) dan Risiko. <https://tryusnita.wordpress.com/2009/11/30/konsep-penting-dalam-investasi-return-pengembalian-dan-risiko/> (di-akses tanggal 3 Maret 2017)

Undang-Undang No. 40 Pasal 74 tahun 2007.

Wulandari, A.A. Istri Raissa dan Putri, I Gusti Ayu Made ASri Dwija.2014. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social Responsibility pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 462-476.

Wibisono, Yusuf.(2007) Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing.

Yanti. 2005. Pengaruh Publikasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return Saham di BEJ (periode 2003). Penelitian. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Yocelyn, Azilia dan Yulius Jogi Christiawan.2012. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(2): h:81-90.

Yuliani.2008. Analisis Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.Penelitian. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Yuniasih, Ni Wayan dan Wirakusuma, Made Gede.2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Udayana, Bali

Zulaikha, Ratna. 2016. Analisis Faktor Internal Perusahaan yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

www.bi.go.id, diakses 19 July 2017

www.britama.com, diakses 2 Agustus 2017.

www.globalreporting.org, diakses 1 Agustus 2017

www.idx.co.id, diakses 9 Februari 2017.

www.sahamok.com, diakses 3 Agustus 2017.

www.finance.yahoo.com/, di akses 4 april 2017

<http://forumcsr.kessos.or.id/2016/06/ecsr-learning/>, diakses 24 Februari 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Laba Sebelum Pajak Perusahaan Pertambangan di BEI periode 2012-2015

Perusahaan	Laba Akuntansi (Laba Sebelum Pajak)			
	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
GEMS	\$ 23,460,967	\$ 30,140,075	\$ 15,195,019	\$ 1,671,981
HRUM	\$ 213,009,713	\$ 60,808,832	\$ 7,082,820	\$ 17,690,193
ITMG	\$ 591,109,000	\$ 295,445,000	\$ 262,857,000	\$ 139,446,000
KKGI	\$ 35,649,283	\$ 25,137,438	\$ 12,770,508	\$ 9,085,030
MYOH	\$ 1,789,113	\$ 3,819,627	\$ 30,380,488	\$ 33,487,910
PTRO	\$ 63,565,000	\$ 27,596,000	\$ 21,029,000	\$ 9,581,000
SMMT	\$ 518,220	\$ 1,423,272	\$ 595,195	\$ 462,573
PSAB	\$ 95,664,043	\$ 38,897,496	\$ 45,568,613	\$ 57,769,005
CTTH	\$ 342,622	\$ 186,275	\$ 54,513	\$ 299,252
ELSA	\$ 22,613,135	\$ 32,614,373	\$ 47,826,635	\$ 38,104,165
MEDC	\$ 197,208,003	\$ 192,111,815	\$ 106,031,368	\$ 146,387,059

Lampiran 2 Informasi CSR GRI G4 Perusahaan Pertambangan di BEI periode 2012-2015

INFORMASI CSR PERUSAHAAN TAMBANG 2012-2015

Kode Perusahaan	EC	EN	LA	HR	SO	PR	JUMLAH			
							TOTAL ITEM YG DI UNGKAPKAN	TOTAL ITEM G4	JML	
2012	GEMS	3	6	7	0	1	0	17	91	0.19
2013		7	4	6	0	1	0	18	91	0.20
2014		3	4	7	1	1	1	17	91	0.19
2015		4	11	5	2	3	0	25	91	0.27
2012	HRUM	2	4	5	0	1	0	12	91	0.13
2013		2	4	5	0	1	0	12	91	0.13
2014		2	4	5	0	1	0	12	91	0.13
2015		2	4	5	0	1	0	12	91	0.13
2012	ITMG	4	10	8	0	2	2	26	91	0.29
2013		8	17	9	2	2	7	45	91	0.49
2014		4	10	9	1	2	1	27	91	0.30
2015		6	11	5	2	3	2	29	91	0.32
2012	KKGI	2	3	3	0	2	0	10	91	0.11
2013		2	3	6	0	1	0	12	91	0.13
2014		2	3	4	0	1	0	10	91	0.11
2015		2	3	4	0	1	0	10	91	0.11
2012	MYOH	4	2	6	1	1	1	15	91	0.16
2013		4	2	7	1	1	1	16	91	0.18
2014		4	2	6	0	1	1	14	91	0.15
2015		4	2	6	0	1	1	14	91	0.15
2012	PTRO	3	3	3	0	1	1	11	91	0.12
2013		4	3	4	0	1	0	12	91	0.13
2014		3	2	3	0	1	1	10	91	0.11
2015		3	2	3	0	1	1	10	91	0.11
2012	SMMT	7	8	2	2	0	0	19	91	0.21
2013		7	8	2	2	0	0	19	91	0.21
2014		7	8	2	3	0	0	20	91	0.22
2015		7	8	2	3	0	0	20	91	0.22
2012	PSAB	9	5	2	0	1	0	17	91	0.19
2013		5	4	3	0	1	0	13	91	0.14
2014		5	4	5	0	2	0	16	91	0.18
2015		5	5	5	0	1	0	16	91	0.18
2012	CTTH	3	2	3	0	2	0	10	91	0.11

2013		3	2	4	0	1	2	12	91	0.13
2014		3	3	4	0	1	1	12	91	0.13
2015		3	3	4	0	1	1	12	91	0.13
2012	ELSA	5	12	8	1	2	1	29	91	0.32
2013		5	15	10	7	4	4	45	91	0.49
2014		5	15	10	7	4	4	45	91	0.49
2015		3	16	10	4	4	6	43	91	0.47
2012	MEDC	8	17	9	3	5	2	44	91	0.48
2013		6	8	1	1	0	0	16	91	0.18
2014		5	13	2	0	0	2	22	91	0.24
2015		5	13	2	0	0	2	22	91	0.24

Lampiran 3 *Return Saham Perusahaan Pertambangan di BEI periode 2012-2015*

Kode Perusahaan	Return Saham (Rupiah)			
	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
GEMS	-350	-200	-175	-600
HRUM	-850	-3250	-1090	-985
ITMG	2900	-13050	-13125	-9650
KKGI	-3975	-425	-1045	-585
MYOH	-550	-350	32	67
PTRO	-2000	-170	-225	-635
SMMT	1450	2275	-4115	-1614
PSAB	4550	-2600	-1860	830
CTTH	13	6	3	-11
ELSA	-57	157	355	-438
MEDC	-795	470	1700	-3005

Lampiran 4 Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI Standard Khusus G4

KATEGORI EKONOMI		
- Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC 2	Implikasi financial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti.
	EC 4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah.
- Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di operasi yang signifikan.
- Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
- Praktik Pengadaan	EC 9	Perbandingan dari pemasok local di operasional yang signifikan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
- Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
	EN 2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
- Energy	EN 3	Konsumsi energy dalam organisasi.
	EN 4	Konsumsi energy diluar organisasi.
	EN 5	Intensitas energy
	EN 6	Pengurangan konsumsi energy.
- Air	EN 7	Konsumsi energy diluar organisasi.
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	EN 10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
- Keanekaragaman	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung

n Hayati		dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung dan kawaasang dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dikawasan lindung.
	En 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>RED LIST</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
- Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) enrgi tidak langsung (Cakupan 2).
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) energy tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN 21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya.
- Efluen dan Limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN 23	Bobot total berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Basel 2 Lampiran I,II,III dan VIII yang diangkut diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN 26	Identitas ukuran dan status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi.
- Produk dan Jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
	EN 28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori.
- Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.

Tranportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
	EN 33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja		
- Kepegawaian	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah.
	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat resistensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
- Hubungan Industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
	LA 7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA 8	Topic kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian formal serikat pekerja.
- Pelatihan dan Pendidikan	LA 9	Jam pelatihan rata-rata bertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
	LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung

		keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler menurut gender dan kategori karyawan.
- Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya.
- Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
- Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan praktik ketenagakerjaan.
	LA 15	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori : Hak Asasi Manusia		
- Investasi	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan/prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi.
- Non Diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil.
- Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR 4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
- Pekerja Anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.

- Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
- Praktik Pengamanan	HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
- Hak Adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
- Asesmen	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
- Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
	HR 11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
- Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui pengaduan formal.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori : Masyarakat		
- Masyarakat Lokal	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat local, dampak & pengembangan.
	SO 2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
- Anti Korupsi	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi.
	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
- Kebijakan Publik	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima/penerima manfaat.
- Anti Persaingan	SO 7	Jumlah total tindakan hokum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
- Kepatuhan	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
- Asesmen	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria

Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat		untuk dampak terhadap masyarakat.
	SO 10	Dampak negative actual dan potensional yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan tindakan yang diambil.
- Mekanisme pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori : Tanggungjawab atas Produk		
- Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
- Pelabelan Produk dan Jasa	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti informasi sejenis.
	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
	PR 5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan.
- Komunikasi Pemasaran	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil.
- Privasi Pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
- Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

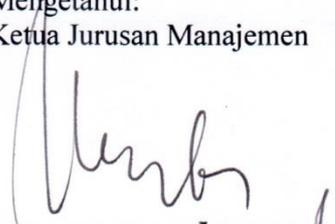
BUKTI KONSULTASI

Nama : Hadiyan Nurbaina T.
Nim/Jurusan : 13510123/Manajemen
Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, Se., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Informasi Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* dengan Informasi *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2011-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12 Januari 2017	Konsultasi judul dan Proposal	1. 
2.	10 Februari 2017	Revisi Proposal	2. 
3.	21 Februari 2017	Revisi BAB I, II, III	3. 
4.	29 Februari 2017	Acc Proposal Skripsi	4. 
5.	18 Mei 2017	Acc Revisi Proposal Skripsi	5. 
6.	24 Juli 2017	Konsultasi BAB IV & V	6. 
7.	1 Agustus 2017	Acc BAB IV & V	7. 
8.	10 Agustus 2017	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 27 Agustus 2017

Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen


Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Hadiyan Nurbaina Tania
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 26 Juni 1995
Alamat Asal : Kp.Cakung Rt 002/Rw 004 Kel. Jati Sari, Kec. Jati Asih, Kota BEKASI
Alamat Kos : Jl. Joyo Suko, Gang III No.7 , Merjosari, Lowok Waru, MALANG
E-mail : hadiyancruze@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2001 : TK Islam Masjid Jami Harapan Jaya
2001-2007 : SD Islam Tahta Syajar
2007-2010 : SMPN 24 BEKASI
2010-2013 : SMAN 11 BEKASI

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2014-2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Koperasi Mahasiswa “PADANG BULAN” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- YR15CI@MALANG (Yamaha R15 Club Indonesia Chapter MALANG)
- HIMATA MALANG (Himpunan Mahasiswa Tangerang)
- HIMAKASI MALANG (Himpunan Mahasiswa Bekasi)
- STIVER DC (State Islamic University Dance Crew)
- Majelis Taklim “JAGAD SHOLAWAT”